

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SANTRI DI MTS AT-TAHZIB KEKAIT DAN MTS AL-
ISHLAHUDDINY KEDIRI, LOMBOK BARAT**



Oleh:

ABD SAMAD

NIM. 210401001

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapat gelar Magister Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MATARAM**

2022

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SANTRI DI MTS AT-TAHZIB KEKAIT DAN MTS AL-
ISHLAHUDDINY KEDIRI , LOMBOK BARAT**



**Pembimbing
Prof. Dr. H. L. Supriadi bin Mujib, Lc., MA.
Dr. Abdul Malik, M.Ag. M.Pd.**

**Oleh:
ABD SAMAD
NIM. 210401001**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapat gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh **Abd. Samad**, NIM **210401001** dengan judul **“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat”**, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

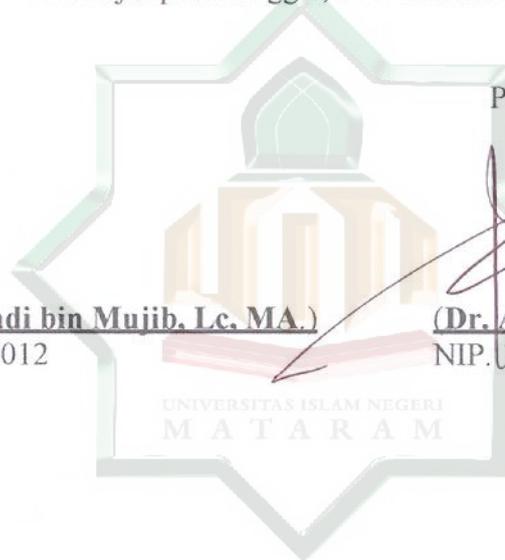
Disetujui pada tanggal, 28 Desember 2022

Pembimbing I,


(Prof. Dr. H. L. Supriadi bin Mujib, Lc, MA.)
NIP. 197608252008011012

Pembimbing II


(Dr. Abdul Malik, M.Ag. M.Pd.)
NIP. 197909232011011004



Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis oleh: **Abd. Samad, NIM: 210401001** dengan judul, **“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di MTs At-Tahzib Kekait Dan MTs Al- Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat”**, telah di pertahankan di depan dewan penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 09 Januari 2023 dan telah di perbaiki sesuai dengan saran dan masukan masukan dari Tim Penguji

Pada Tanggal: 20 Januari 2023

DEWAN PENGUJI

Dr. Yudin Citriadin, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)

Tanggal, 19/01/2023

Dr. Hj. Lubna, M.Ag.
(Penguji Utama)

(.....)

Tanggal, 19/01/2023

Prof. Dr. H. L. Supriadi bin Mujib, M.A.
(Pembimbing I/Penguji)

(.....)

Tanggal, 18/01/2023

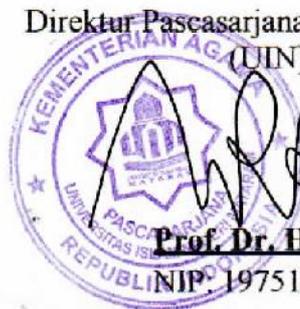
Dr. Abdul Malik, M.Pd, M.Ag.
(Pembimbing II/ Penguji)

(.....)

Tanggal, 18/01/2023

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri
(UIN) Mataram



Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A

NIP. 197512312005011010

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI MTS AT-TAHZIB KEKAIT DAN MTS AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI, LOMBOK BARAT

Oleh
ABD. SAMAD
NIM. 210401001

ABSTRAK

Penelitian ini sangat penting karena pembentukan karakter peserta didik merupakan tugas utama seorang pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat dan mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius santri melalui program tahfidz di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat. Ada beberapa aspek penting dalam penelitian ini yaitu: Pelaksanaan program tahfidz dan pembentukan karakter religius melalui program tahfidz al-qur'an yang meliputi: Metode pembentukan karakter religius, tahapan pembentukan karakter religius, indikator pembentukan karakter religius.

Dari hasil penelitian implementasi program tahfidz al-qur'an dalam pembentukan karakter religius santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny sudah dapat dikatakan baik sesuai indikator dengan menerapkan metode pembentukan karakter religius yakni metode keteladanan berbicara sopan santun yang mengutamakan adab, metode pembiasaan, metode nasehat serta metode penghargaan dan hukuman. Sedangkan pada tahapan pembentukan karakter meliputi, tahapan pengetahuan, kesadaran, pengamalan, pembiasaan dan penjagaan nilai karakter religius. Untuk indikator pembentukan karakter religius meliputi: akhlakul karimah, ramah dan bertutur kata sopan santun, sholat berjama'ah, sholat dhuha, puasa senin kamis, berdo'a, ucapkan salam, kegiatan imtaq rutin pagi hari dan mengikuti pembacaan yasin dan Ratib.

Kata Kunci: Program Tahfidz Al-Qur'an, Karakter Religius.

THE IMPLEMENTATION OF TAHFIDZ AL-QUR'AN PROGRAM IN FORMING OF STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTERS AT AT-TAHZIB ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL IN KEKAIT AND AL-ISHLAHUDDINY ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL IN KEDIRI, WEST LOMBOK

By

**ABD. SAMAD
NIM. 210401001**

ABSTRACT

This research is very important because the forming of students' characters are the educators' main duties. This research aimed to determine the implementation of the tahfidz Al-Qur'an program in forming the students' religious characters at At-Tahzib Islamic Junior High School in Kekait and Al-Ishlahuddiny Islamic Junior High School in Kediri, West Lombok and to find out how the formation of the students' religious characters through the tahfidz program at At-Tahzib Islamic Junior High School in Kekait and Al-Ishlahuddiny Islamic Junior High School in Kediri, West Lombok was carried out. There were several important aspects in this research, namely: Implementation of the tahfidz program and the forming of religious characters through the tahfidz al-Qur'an program which included: Methods of religious character forming, stages of religious character forming, indicators of religious character forming.

From the results of research on the implementation of the tahfidz al-Qur'an program in the forming of the students' religious characters at At-Tahzib Islamic Junior High School in Kekait and Al-Ishlahuddiny Islamic Junior High School in Kediri, it could be concluded that the forming of the students' religious characters at At-Tahzib Islamic Junior High School in Kekait and Al-Ishlahuddiny Islamic Junior High School in Kediri could be stated to be good based on the indicators by applying the method of religious character forming, namely the exemplary method of politeness speaking which prioritized good attitudes. habituation methods, motivational methods, reward and punishment methods. While the stages of character forming included the stages of knowledge, awareness, practice, habituation and guarding of religious character values. For indicators of religious character forming, those included morals, friendly and polite speech, congregational prayers, dhuha prayers, fasting on Mondays and Thursdays, praying, saying greetings, morning routine imtaq activities and following the Yasin and Ratib readings.

Keywords: Al-Qur'an Tahfidz Program, Religious Characters.

في مدرسة المتوسطة التهذيب كيكاي و مدرسة المتوسطة إصلاح الدين كديري لومبوك الغربية

عبد الصمد

رقم التسجيل: 210401001

مستخلص البحث

هذا البحث مهم للغاية لأن تكوين شخصية الطلاب هو المسؤولية الرئيسية للمعلم. يهدف هذا البحث إلى معرفة تطبيق برنامج تحفيظ القرآن في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب ومعرفة كيفية تكوين الشخصية الدينية للطلاب من خلال برنامج التحفيظ بين المدرستين. هناك عدة جوانب مهمة في هذا البحث هي: تنفيذ برنامج التحفيظ وتكوين الشخصية الدينية من خلال برنامج تحفيظ القرآن الكريم والذي يتضمن: طرق، ومراحل، ومؤشرات تكوين الشخصية الدينية.

من نتائج البحث حول تنفيذ برنامج حفظ القرآن في تكوين الشخصية الدينية للطلاب في المدرستين، يمكن استنتاج أن تكوين الشخصية الدينية للطلاب بين المدرستين يمكن القول أنه جيد وفقا للمؤشرات من خلال تطبيق طريقة تشكيل الشخصية الدينية، وهي الطريقة المثالية في آداب التحدث التي يسبقه بالأدب، طرق التعود وطرق التحفيز وكذلك طرق المكافآت والعقوبات. في حين تشمل مراحل تكوين الشخصية، مراحل المعرفة والوعي والممارسة والتعود وحراسة قيم الشخصية الدينية. لمؤشرات تكوين الشخصية الدينية تشمل: أخلاق الكريمة، لطيف وكلام نطقه تهديبا، صلاة الجماعة، صلاة الضحى، صيام الخميس الاثنين، الدعاء، قل تهنئة وأنشطة IMTAQ منتظمة في الصباح وبعد تلاوة يس وراتب.

الكلمات المفتاحية: برنامج تحفيظ القرآن، الشخصية الدينية.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan dan Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan.



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Subhanahu Wata'ala dan dengan segenap kerendahan hati Tesis ini ku persembahkan kepada:

1. Istriku tercinta Dian Susanti, S.Si yang senantiasa mendo'akan, mendukung dan membantu sepenuh jiwa serta memotivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Kedua orang tuaku Alm. H. M. Toha dan Ibu Fatimah yang selalu mengasuh dan mendidik serta mendo'akan kesuksesan saya.
3. Kedua Mertuaku Alm. H. Nazarudin, S.Pd. dan Ibu Hj. Mariyanik yang selalu mendukung dan membantu kelancaran studi saya sampai selesai.
4. Anak - anakku Lathifa Kamilatunnisa dan Abdul Lathif Maulana yang selalu memberikan kehangatan dan keceriaan di tengah rasa lelah dan bosan saya.
5. Keluarga besar MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat yang sangat baik karena memberikan izin dan membantu kelancaran untuk melakukan penelitian tesis di lokasi tersebut.
6. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2020 Pascasarjana PAI kelas A yang selalu memberikan informasi dan masukan untuk penyelesaian tesis ini.

Jazakumullahu khairan dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan kasih sayang, dan do'a kepada saya. Terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan semua pihak diatas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan berbagai macam nikmat kepada kita semua, baik berupa nikmat umur, kesehatan, kesempatan, lebih-lebih nikmat iman dan Islam. Atas nikmat itulah, sehingga proposal penelitian dengan judul, **“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di Mts At-Tahzib dan Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat”** ini bisa diselesaikan. Guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pendidikan (M.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Kepada para keluarga, para sahabat, dan kepada semua manusia yang senantiasa berpegang teguh kepada ajaran dan keyakinan yang ditinggalkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. H. L. Supriadi bin Mujib, Lc, MA. Sebagai Dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Abdul Malik, M.Ag, M.Pd sebagai Dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya. Menjadikan proposal ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Mataram;
3. Prof Dr. TGH. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
4. Seluruh Dosen Pengajar Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam

5. Bapak Ust. Habibi Musyaddad, S.Pd selaku Kepala MTs At-Tahzib Kekait dan Bapak Ust. Waqi'ah, S.Pd selaku Kepala MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat;
6. Bapak/Ibu Guru dan Ustadz Pengajar Tahfidz yang ada di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
7. Keluarga tercinta yang telah membantu serta mendoakan demi kelancaran dan kesuksesan tesis ini.

Peneliti menyadari, dalam penyusunan tesis ini, tentu banyak sekali kekurangannya, baik dari segi sistematika penulisan, kejelasan pembahasan, dan dasar teori yang digunakan, sehingga tesis ini jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu, kritik dan saran yang konstruktif dari penguji dan pembaca sangat diharapkan, guna sebagai penyempurnaan karya selanjutnya. Aamiin.

Akhirnya peneliti berharap, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM
M A T A R A M
Mataram, 10 November 2022
Peneliti,

Perpustakaan UIN Mataram

Abd. Samad
NIM. 210401001

DAFTAR ISI

KOVER LUAR	i
LEMBAR LOGO DALAM	ii
KOVER DALAM	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING/PROMOTOR.....	iv
PENGESAHAN PENGUJI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME.....	vii
ABSTRAK (Indonesia, Arab dan Inggris).....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup Dan <i>Setting</i> Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
F. Kerangka Teori	13

1. Implementasi	13
a. Perencanaan.....	14
b. Pelaksanaan	15
c. Evaluasi	16
2. Program Tahfidzul Al-Qur'an.....	17
a. Hukum Menghafal Al-Qur'an	18
b. Keutamaan Mengafal Al-Qur'an.....	19
c. Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	20
3. Karakter.....	22
a. Pengertian Karakter.....	22
b. Karaker Religius.....	23
c. Metode Penanaman Nilai Karakter	24
d. Indikator-indikator Religius	26
e. Tahapan Pembentukan Karakter Religius	27
f. Tujuan Pembentukan Karakter.....	28
G. Metode Penelitian	33
1. Rencana Penelitian.....	33
2. Lokasi Penelitian.....	34
3. Kehadiran Peneliti.....	35
4. Sumber Data.....	36
5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
a) Metode Observasi.....	38
b) Metode Wawancara.....	39

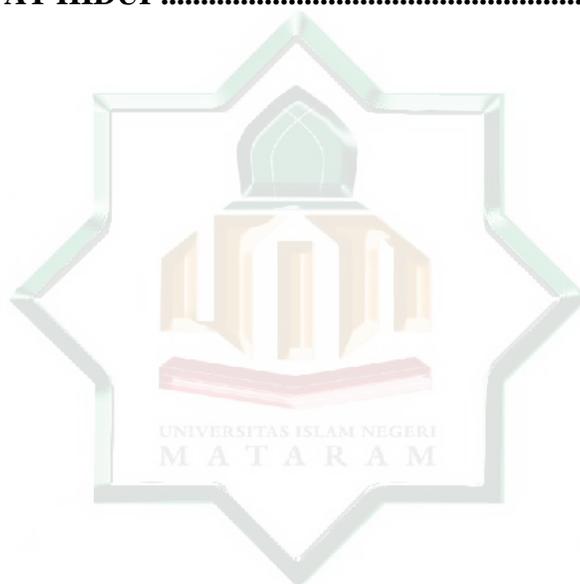
c) Metode Dokumentasi	39
6. Teknik Analisis Data.....	40
a) Pengumpulan Data	41
b) Kondensasi data.....	41
c) Penyajian Data.....	43
d) Penarikan/Verifikasi data	43
7. Pengecekan keabsahan Data	44
a) Kepercayaan (<i>Kredibilitas</i>)	44
1) Kegigihan dalam Pengamatan.....	45
2) Triangulasi.....	45
b) Keteralihan (<i>Transferability</i>).....	46
c) Ketergantungan (<i>Dependability</i>).....	46
d) Verifikasi Kepastian (<i>Comfirmability</i>).....	47
8. Tahapan Penelitian.....	47
a) Perencanaan Penelitian.....	47
b) Melaksanakan Riset Pendahuluan	48
c) Tahap Pelaksanaan	48
d) Tahap Analisis.....	49
e) Tahap Laporan.....	49

BAB II PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTS AT-TAHZIB KEKAIT DAN MTS AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI, LOMBOK BARAT	50
A. Profil MTs At-Tahzib Kekait Dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri	50
1. Sejarah MTs At-Tahzib Kekait Dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri	50

2. Struktur Organisasi	53
3. Daftar nama-nama Guru Tahfidz dan Santri Tahfidzul Qur'an MTs	54
4. Jadwal kegiatan santri tahfidzul qur'an di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat	58
5. Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an	59
6. Struktur Organisasi Program Tahfidz Al-Qur'an.....	59
B. Pelaksanaan Program Tahfidz Di MTs At-Tahzib Kekait Dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri	60
1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-qur'an.....	61
2. Karakter Santri yang ada di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al- Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat	65
PEMBAHASAN	
1. Program Tahfidz Al-Qur'an.....	74
2. Pelaksanaan.....	74
BAB III	
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI MELALUI PROGRAM TAHFIDZ DI	
MTs AT-TAHZIB KEKAIT DAN MTs AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI, LOMBOK	
BARAT	84
A. Pembentukan Karakter Religius Santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat	84
1. Metode Pembentukan Karakter Religius Santri.....	85
a. Metode keteladanan.....	85
b. Metode Pembiasaan.....	86

c. Metode Nasehat	87
d. Metode Penghargaan dan Hukuman	87
2. Tahapan Pembentukan Karakter Religius	88
3. Indikator Pembentukan Karakter Religius	90
B. Faktor Pendukung dan penghambat Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri	91
1. Faktor Pendukung Internal	91
2. Faktor Pendukung Eksternal	92
3. Faktor penghambat Internal	96
4. Faktor Penghambat eksternal	98
PEMBAHASAN	101
A. Pembentukan Karakter Religius Santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat	101
1. Metode Pembentukan Karakter Religius	101
2. Tahapan Pembentukan Karakter Religius	103
3. Indikator Pembentukan Karakter Religius	104
B. Karakter Santri Di MTs At-Tahzib Kekait Dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat	106
C. Pembentukan karakter religius santri melalui program tahfidz di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat	108
D. Faktor Pendukung dan penghambat Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri	111

BAB IV PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Implikasi Teori.....	119
C. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN.....	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	142



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar nama guru tahfidz al-qur'an MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, 56

Table 2.2 Daftar nama santri MTs At-Tahzib kekait, 56

Tabel 2.3 Daftar nama santri MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, 57

Tabel 2.4 Metode tahfidz al-qur'an MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, 60



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matriks Penelitian
Lampiran 2	Instrumen Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Insrumen Observasi
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 6	Dokumentasi



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter manusia (*character building*) yang seimbang sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan dalam diri santri. Seiring dengan perkembangan zaman, jika melihat lebih lanjut tentang karakter generasi muda sekarang ini, dimana mereka mengalami dekadensi moral akibat terbawa arus globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini tentunya harus segera diatasi terutama melalui pendidikan formal. Sebagian besar orang tua masih khawatir dengan keadaan anaknya, karena orang tua merasa pendidikan yang diterima oleh anaknya di sekolah belum cukup untuk memberikan dampak positif terhadap kepribadian mencakup akhlak dan moral anaknya.

Banyaknya fenomena penyimpangan perilaku yang dapat dilihat secara kasat mata setiap hari, membentuk keprihatinan bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis moral yang berkelanjutan. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang penyimpangan perilaku amoral yang didominasi oleh peserta didik seperti di MTs At-Tahzib terkait terdapat kasus santri yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, tidak hadir saat jadwal setor hafalan al-qur'an dan kurangnya sopan santun dengan orang yang usianya lebih tua, keluar kelas pada malam hari

tanpa izin, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar.¹ sedangkan di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri sering terjadi pelanggaran seperti merokok, membolos, pulang tanpa izin, ketidak patuhan peserta didik pada guru, tidak disiplin, tidak setor hafalan, tidak ikut sholat berjama'ah, semangat belajar dan prestasi rendah hingga putus sekolah.² Hal tersebut dapat terjadi salah satunya karena hilangnya karakter religius. Kurang atau hilangnya karakter religius peserta didik tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan itu akan menghambat tercapainya cita- cita dan tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter religius kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah.³ Hal tersebut seakan menjadi persoalan-persoalan yang hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan saja, padahal secara substansial pendidikan merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Hal ini berarti di luar sekolah seluruh lapisan masyarakat harus dapat andil mendukung upaya-upaya edukasi kepada santri dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah.

¹. Wawancara dengan H. Fawwaz, Lc. selaku Koordinator tahfidz al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait pada tanggal 1 juni 2022.

². Wawancara dengan Ustadz H. Basyerun, M.Si selaku Koordinator tahfidz al-qur'an di MTs Al-Ishlahuddiny pada tanggal 3 juni 2022

³. Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Laksana, 2011)

Banyak orang tua yang saat ini percaya bahwa anak-anak mereka harus bertindak baik dan memiliki kepribadian dan tingkah laku yang islami, begitu banyak orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah-sekolah Islam, misalnya sekolah yang mengadakan program tahfidz, tahsin dan lain-lain. Karena dengan mengikuti program tahfidz mengharapkan anak keturunan mereka mampu mempertahankan Al-Qur'an baik dari segi hafalan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka akan lebih memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan, dan mereka akan memahami lebih banyak dan luas tentang islam, karena semua yang ada di dunia ini sudah tercantum di dalam Al-Qur'an.

Program Tahfidz Al-Qur'an, secara tidak langsung dapat meningkatkan kecenderungan para santri untuk membaca Al-Qur'an. Dengan muraja'ah sehari-hari, santri menjadi terbiasa dengan membaca Al-Qur'an sehingga guru tahfidz dapat mengetahui dan memperbaiki bacaan santri yang kurang tepat. Keberhasilan program tahfidz tidak bisa lepas dari dukungan orang tua santri. Sebagian besar waktu siswa dihabiskan di rumah. Oleh karena itu, para orang tua harus terus memperhatikan peningkatan daya ingat hafalan anaknya dan diharapkan dapat membantu muraja'ah di rumah.

Pembentukan karakter pada dasarnya dimulai dari kodrat yang diberikan oleh Tuhan, yang kemudian membentuk kepribadian dan perilaku. Pembentukan karakter santri dapat dibentuk melalui metode pembiasaan berupa pengamatan dan penilaian langsung. Siklus pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keadaan sekitar, sehingga lingkungan mengambil peran yang cukup besar dalam

membentuk kepribadian dan perilaku siswa. Oleh karena itu, setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki disiplin dan kebiasaan terhadap karakter yang akan dibentuk. Terlebih pemerintah daerah dan pemimpin masyarakat juga harus memberikan contoh teladan yang baik bagi masyarakatnya.

Ada empat jenis karakter yang selama ini dilaksanakan dalam proses pendidikan, antara lain: Pendidikan karakter berbasis nilai religius (konservasi moral), nilai budaya, lingkungan (konservasi lingkungan) dan potensi diri (konservasi humanis).⁴ Terbentuknya karakter yang positif pada dasarnya merupakan makna pendidikan dari proses edukasi yang berlangsung di berbagai institusi pendidikan. Pengembangan berbagai program baik yang tertuju langsung pada upaya peningkatan prestasi akademik melalui program pembelajaran yang berlangsung secara formal, maupun program ekstrakurikuler yang memang secara teoretik dimaksudkan untuk mendorong prestasi-prestasi non akademik. Persoalan krusial yang harus menjadi komitmen dan arah dari penyelenggaraan program pendidikan adalah terbentuknya karakter dan kepribadian yang mulia pada santri. Orientasi ini tentu tidak menafikan urgensi aspek lain seperti kecakapan hidup (*life skill*). Namun membentuk karakter santri adalah proyek besar yang harus mendasari tumbuhnya kecakapan-kecakapan lainnya.

⁴ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 2.

Perkembangan zaman sudah banyak mengganti metode serta pola hidup manusia, manusia saat ini dengan mudahnya memperoleh data dari bermacam media sehingga kesempatan untuk mengikuti *trend* menjadi semakin besar. Tetapi sayangnya, perkembangan tersebut tidak semuanya menuju ke arah positif, banyak pula yang memberikan konsekuensi negatif terutama pada generasi muda.

Pembentukan karakter para santri untuk generasi yang memiliki kepribadian yang religius, maka diharapkan dengan adanya optimalisasi pembelajaran dapat menjadi bekal menempuh kehidupan saat ini dan masa depan dengan kondisi lingkungan dan zaman yang terus berkembang serta dinamis. Oleh karena itu program Tahfidz Al- Quran di MTs At- Tahzib kekait dan MTs Al- Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat menjadi program unggulan karena begitu pentingnya dan berharganya menekuni Al- Qur'an untuk menjadi pedoman terbaik umat Islam sebagaimana yang dipilihkan Allah SWT. Kemudian peneliti akan memaparkan sedikit gambaran tentang kedua madrasah tersebut, dimana kedua sekolah tersebut berada di Lombok Barat.

MTs At-Tahzib kekait berdiri pada tahun 1951. MTs At-Tahzib berlokasi di desa kekait kecamatan Gunung Sari Lombok Barat. Untuk program tahfidz di MTs At-Tahzib berdiri sejak tahun 2016 yang sampai saat ini dikelola oleh Ustadz H. Abdussyakur, Lc.,Ma. dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 5 orang.⁵

⁵ Wawancara peneliti dengan Pimpinan Yayasan MTs At-Tahzib Kekait pada tanggal 1 juni 2022 dan Pimpinan Yayasan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri pada tanggal 3 juni 2022

Sedangkan untuk MTs Al-Ishlahuddiny berdiri sejak tahun 1942. MTs Al-Ishlahuddiny berlokasi di desa kediri, Lombok Barat. Sedangkan program tahfidz MTs Al-Ishlahuddiny berdiri sejak tahun 2017 yang sampai saat ini dikelola oleh ustadz H. Basyerun, M.Si. dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 9 orang.⁶ Sebagaimana yang telah diketahui bahwa di kedua MTs tersebut, baik MTs At-Tahzib maupun MTs Al-Ishlahuddiny kediri memiliki beberapa program unggulan antara lain: program menghafal kitab-kitab kuning, program kajian/bedah kitab-kitab kuning, dan program tahfidz al-qur'an. Dan diantara program unggulan tersebut, Program tahfidz al-qur'an merupakan program yang paling diminati oleh para siswa yang ada di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri.

Oleh karena pembentukan karakter religius sangatlah penting bagi peserta didik diajarkan sejak dini sehingga hal tersebut menjadi motivasi MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri untuk memprogramkan dan menyelenggarakan tahfidz Al-qur'an, yang diharapkan dengan adanya program tersebut dapat membentuk karakter-karakter santri dan siswa yang religius. Dari latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana "Implementasi Program Tahfidz Al-qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat"

⁶ Wawancara peneliti dengan Pimpinan Yayasan MTs At-Tahzib Kekait pada tanggal 1 juni 2022 dan Pimpinan Yayasan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri pada tanggal 3 juni 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an di MTs At- Tahzib Kekait dan Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat.
- 2) Mengetahui pembentukan karakter religius di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi beberapa pihak pemangku kepentingan, diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pembentukan karakter santri melalui program ekstrakurikuler unggulan yang diadakan di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny, Kediri yaitu Tahfidz Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Madrasah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi lembaga pendidikan terutama referensi bagi kepala sekolah, kepala yayasan maupun guru dan ustadz serta ustadzah dalam membentuk karakter santri.
2. Bagi Peneliti yang akan datang, diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik atau permasalahan yang sama.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang akan diteliti dan dikaji, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah antara lain:

- a. Implementasi program tahfidz dalam pembentukan karakter religius santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat.
- b. Pembentukan Karakter religius Santri di melalui program tahfidz Al-qur'an serta faktor pendukung dan penghambatnya di MTs At-Tahzib dan Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat.
- c. Dalam penelitian ini subjek penelitian akan dibatasi hanya pada santri laki-laki saja.

2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat peneliti akan melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian ini adalah MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka merupakan kajian mendalam terhadap suatu penelitian yang terdahulu. Hal ini dilakukan agar penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian yang peneliti lakukan benar-benar menunjukkan keasliannya. Keaslian penelitian menjelaskan bahwa permasalahan yang diangkat belum pernah diteliti sebelumnya, atau berisi tentang uraian yang menjelaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan isi, tujuan atau metodologis dari penelitian sebelumnya dengan topik permasalahan yang sama. Kajian penelitian terdahulu meneliti hasil-hasil yang terkait atau relevan dengan permasalahan akademi penelitian yang sedang dilakukan, seperti hasil-hasil penelitian terdahulu yaitu jurnal dan tesis. Penelitian yang relevan dengan metode tahfidz Al-Qur'an yang telah diteliti oleh peneliti- peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan metode tahfidz Al-Qur'an. Untuk itu dalam kajian penelitian terdahulu yang relevan, terdapat beberapa hasil dari penelitian yang sudah dilakukan antara lain:

1. Tesis Nurhayati tahun 2018 yang berjudul: *Strategi pembelajaran tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter siswa dimadrasah*

ibtidaiyah darul hikmah kalianda lampung selatan. Penelitian ini menekankan pada sejauh mana strategi pembelajaran tahfidzul qur'an dan seberapa baik strategi yang diterapkan agar kepribadian siswa berubah setelah mengikuti program tahfidzul qur'an.⁷

2. Jurnal Farah Camelia tahun 2020 yang berjudul: *Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Dipondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data non etnografi, pengamatan non-peserta, wawancara tidak terstruktur, dan dokumen sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya menguatkan pendidikan karakter maka perlu adanya kebijakan yang menunjang, diantaranya: halaqah pagi, halaqah sore, halaqah malam, ujian tahfidz bulanan, karantina tahfidz, ujian tasmi' dengan teman, ujian tasmi', dengan keluarga, dan uji publik.⁸
3. Jurnal Nujumuddin, Dkk tahun 2021 yang berjudul: *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di SD-IT Al-Imam Syafi'i Pagesangan Timur.

7 Nurhayati, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Dimadrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*, (IAIN Metro: Tesis, 2018).

8 Camelia, Farah. *Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Dipondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember*. (Jurnal ilmu-ilmu keislaman. 2020).

Dalam Penelitian ini Program tahfidz Al-Qur'an bukan hanya sekedar dalam memenuhi kurikulum akan tetapi sebagai pembelajaran utama di SD-IT Al-Imam Asy-Syafi'i, sehingga program tahfidz Al-Qur'an ini sebagai pembelajaran yang paling utama Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹

4. Jurnal Yuanita, Romadon yang berjudul: *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa SD-IT Al-Bina Pangkal Pinang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter melalui program tahfidz Al Qur'an SDIT Al Bina, untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter siswa SDIT Albina Pangkalpinang melalui program tahfidz Al Quran, dan untuk mengetahui evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al- Qur'an. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis triangulasi data dan seluruh informasi dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁰

⁹. Nujumuddin, Dkk. *Implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di SD-IT al-imam Asy-syafi'i*. (Jurnal PGMI UIN Mataram.2021).

¹⁰. Yuanita dan Romadon. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa SD-IT Al-Bina Pangkal Pinang*. (Jurnal JPSP Vol.5 No.1. 2018)

5. Tesis Ari Susetiyo yang berjudul: *Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Multisitus di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Kediri dan Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Kediri)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Kediri dan Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Kediri, serta menganalisis hasil nyata pendidikan karakter siswa berbasis pembiasaan dan keteladanan di MIN 1 Kota Kediri dan MIN 2 Kota Kediri. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter siswa melalui rutinitas shalat dhuha, hafalan Asmaul Husna dan surat-surat pendek yang diterapkan dapat dikatakan berhasil membentuk karakter siswa di MIN 1 Kota Kediri dan MIN 2 Kota Kediri. Dan dengan keteladanan dapat menghidupkan jiwa nasionalisme religius dan berkembang secara positif. Selain itu, prestasi MIN 1 Kota Kediri dan MIN 2 Kota Kediri dalam pembiasaan dan pembentukan karakter keteladanan menumbuhkan karakter cinta tanah air, religius, jujur, bertanggung jawab, mandiri, humanis, ramah lingkungan, dan bermoral.¹¹

Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Terdapat beberapa persamaan antara penelitian-penelitian tersebut, antara lain sebagai berikut: (1) Memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi Tahfidz Al-Qur'an;

¹¹. Susetiyo, Ari. *Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Multisitus Dimadrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Kediri Dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Kediri)*. (IAIN Tulung Agung: Tesis. 2019).

(2) Menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pendekatan pengumpulan data; dan (3) Menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni lebih difokuskan pada Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius santri melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an di dua sekolah yang berbeda yaitu di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat.

F. Kerangka Teori

1. Implementasi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan. Sedangkan, Browne dan Wildavsky mengartikan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menguatkan dan menyesuaikan.¹² Selanjutnya Rahmat Alyakin Dachi mendefinisikan implementasi sebagai proses mengubah input (tujuan dan isi) menjadi kumpulan tindakan operasional yang digunakan untuk melaksanakan suatu kebijakan untuk mencapai hasil yang diharapkan.¹³

Usman menyatakan bahwa esensi dari implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme sebuah sistem. Implementasi lebih dari sekedar tindakan sederhana yakni sebuah aktivitas yang direncanakan dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴

¹². Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta; cv, gre publishing, 2018), 19.

¹³. Rahmat Al-yakin Dachi, *Proses Dan Analisis Kebijakan Kesehatan; Suatu pendekatan konseptual*, (Yogyakarta; CV. Budi utama,2017), 128.

¹⁴. Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persana.2002), 70.

Implementasi, yaitu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁵ Dalam karyanya, Mulyasa menjelaskan tiga fase implementasi yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁶

a. Perencanaan

Ulbert Silalahi mendefinisikan perencanaan sebagai proses menetapkan tujuan, menciptakan dan mengendalikan bagaimana orang, informasi, sumber daya, prosedur, dan waktu akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang seefektif dan seefisien mungkin. Berbagai keputusan dan pemaparan dari tujuan dibuat selama perencanaan, bersama dengan penetapan kebijakan, rencana, metode dan prosedur khusus, dan kegiatan berdasarkan jadwal harian.¹⁷ Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan di masa yang akan datang, diperlukan perencanaan. Perencanaan berfungsi sebagai panduan dari semua fungsi manajemen lainnya. Proses perencanaan terdiri dari 4 tahap berikut:¹⁸ 1) Menetapkan tujuan; tahap perencanaan diawali dengan keputusan mengenai kebutuhan organisasi. 2) Menggambarkan situasi saat ini dan perlunya menyadarinya untuk merumuskan tujuan untuk masa depan.

¹⁵. Guntur Setiawan. Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. (Jakarta: Balai Pustaka: 2004), 39.

¹⁶. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi Dan Inovasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

¹⁷. Ali Nurdin, *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Depok; PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 2.

¹⁸. Bangun, *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), 6

3) Mengidentifikasi setiap peluang dan rintangan. Kemampuan untuk mencapai tujuan mereka harus dievaluasi dalam kaitannya dengan tantangan dan hambatan yang menghalangi tercapainya tujuan dari kelompok organisasi. 4) Membuat rencana dan kegiatan alternatif yang berguna untuk mencapai tujuan kelompok organisasi.

b. Pelaksanaan

Wiestra mendefinisikan pelaksanaan sebagai upaya yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dikembangkan dan dibuat, dengan sepenuhnya memenuhi semua persyaratan untuk alat yang diperlukan, orang-orang yang akan melaksanakannya, serta lokasi dan waktu mulainya.¹⁹

Sedangkan Abdullah mendefinisikan pelaksanaan sebagai sebuah rangkaian kegiatan tindak lanjut dari program atau kebijakan yang telah ditetapkan, termasuk pengambilan keputusan, Proses strategis, dan operasional atau kebijakan yang menjadi kenyataan untuk mewujudkan tujuan dari program yang telah ditetapkan²⁰

Terdapat tiga unsur penting dan mutlak dalam proses pelaksanaan antara lain: ²¹

1. Sebuah program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan.
2. Sasaran dan manfaat yang dituju program yang dilaksanakan.

¹⁹. Wiestra, "BAB II Tinjauan Pustaka 2.1 Pengertian pelaksanaan", dalam repository.bsi.ac.id. diakses tanggal 14 juli 2021 pukul 11.12 WIB

²⁰. Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta; Aswaja,2014), 151.

²¹. Abdullah Syukur, Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan", (Ujung Pandang: Persadi, 1987), 398

3. pelaksanaan baik secara berkelompok maupun individu yang bertanggung jawab dalam proses pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

c. Evaluasi

Menurut Rossi, evaluasi adalah proses menetapkan nilai berdasarkan standar kualitatif atau kuantitatif yang dipandang sah dan dapat diandalkan, dan membandingkan hasil dengan antisipasi. Terlepas dari kenyataan bahwa penilaian adalah aset tidak berwujud yang sulit untuk diukur, itu harus dapat dipercaya dan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan susah payah dan adil.

Evaluasi memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana dan sejauh mana inisiatif peningkatan kualitas efektif dalam praktik dan hasil pendidikan. Salah satu tahapan dari sebuah proses adalah evaluasi. Sementara evaluasi implisit membandingkan apa yang telah dicapai dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, evaluasi eksplisit berkaitan dengan pencapaian tujuan.²²

Ralph Tyler menegaskan bahwa salah satu teknik untuk menilai apakah proses pendidikan telah berhasil adalah dengan mengevaluasi kurikulum.

²². Fatma Mizikaci "A Systems Approach to program Evaluation Model for *Quality in Higher Education*" *Quality Assurance in Education* Vol. 14 No. 1, 85.

Pendapat lebih lanjut yang dibuat oleh otoritas evaluasi Cronbach dan Stufflebeam bahwa evaluasi program bertujuan untuk menawarkan data yang dapat dikomunikasikan kepada pembuat keputusan.²³

2. Program Tahfidzul Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah program yang mengajarkan kepada masyarakat cara menghafal lafadz-lafadz Al-Qur'an beserta maknanya dengan Mutqin (hafalan yang kuat), yang memudahkan setiap orang menghadapi tantangan hidup. Al-Qur'an yang dapat dikatakan mudah dalam menerapkan karena selalu ada dan berada di hati manusia secara terus-menerus.²⁴ Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program peningkatan pendidikan karakter religius. Ikatan secara spiritual, termasuk mengikat anak-anak dengan Al-Qur'an, adalah salah satu prinsip dasar pendidikan. Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam, oleh karena itu ikatan spiritual adalah ikatan jiwa dengan kejelasan dan kecerahan agama dan kejujuran jiwa mereka begitu diagungkan dalam suasana kemurnian.²⁵ Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, program tahfidzul Qur'an dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan kurikulum madrasah. Menggunakan program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah-sekolah Al-Qur'an sebagai salah satu cara untuk membantu siswa menjadi pembaca dan penghafal Al-Qur'an yang lebih baik dan untuk meningkatkan semangat mereka.

²³. Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2.

²⁴. Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa saya Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 19.

²⁵. Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Jil. 9* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2006), 2

a. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Iman Badrudin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi mengklaim bahwa menghafal Al-Qur'an adalah Fardu Kifayah dalam kitab *Al-Burhan Fi Ulumul Qu'an*.²⁶ Mayoritas ulama sepakat bahwa Fardu Kifayah, atau hukum menghafal Al-Qur'an, adalah benar. Menurut pandangan ini, jumlah mutawatir harus sama dengan jumlah orang yang menghafal Al-Qur'an, sehingga jika seseorang dalam suatu masyarakat menghafal Al-Qur'an, kewajiban dalam budaya itu berkurang. Para ulama, termasuk Syekh Nashiruddin al Albani, sepakat bahwa menghafal Al-Qur'an adalah fardhu Kifayah. Hukum juga mengajarkan apa yang Alquran katakan. Suatu masyarakat dikatakan tidak bermoral jika tidak ada yang mau mendidik anggotanya untuk mempelajari Al-Qur'an.²⁷ Jika seseorang menghafal Al-Qur'an dan kemudian melupakannya, melanggar hukum adalah pelanggaran serius, terutama jika dilakukan dengan ceroboh atau karena kemalasan. Nabi Muhammad SAW berpesan untuk menjaganya dan tidak melupakannya karena ini. Tidak sepatasnya seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an lupa membacanya, dan juga tidak lumrah baginya lalai dalam melestarikannya.²⁸

²⁶. Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 24.

²⁷. Ridhoul Wahidi dan Roiful Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), 14.

²⁸. Syaikh Abdul Aziz bin Baz Rahimahullah, *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*, (Islam Ghost, 2010).

b. Keutamaan menghafal Al-Qur'an Membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki berbagai fadilah, seperti menjadikan diri menjadi yang terbaik, mendekatkan diri kepada Allah, mendapat syafaat di hari kiamat, meraih kebaikan ganda, dan mencapai surga tingkat tinggi. Allah SWT sangat menghargai orang yang mau membaca dan mengingat Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat relevan bila Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan sebagai program di sebuah madrasah. Adapun Fadilah tersebut banyak diungkapkan Rasulullah:²⁹

- 1) Kebahagiaan hidup di dunia ini dan alam akhirat.
- 2) Sakinah (jiwa yang tenang)
- 3) Pemikiran cepat tanggap dan intuisi yang jernih,
- 4) Bahtera ilmu
- 5) Memiliki reputasi positif dan berbuat jujur.
- 6) Pandai dalam berkata.
- 7) Mempunyai doa yang makbul.

Seseorang yang hanya mendengar Alquran akan gemetar secara psikologis. Bagi yang mendengarnya, ketenangan akan datang. Kecepatan getaran otak seseorang saat membaca Al-Qur'an juga melebihi 25 per detik, dan bahkan berbahaya mendekati getaran keadaan berpikir otak, menurut temuan penelitian Amerika yang pernah mengukur gelombang otak.³⁰

²⁹. Ahsin W. Al- Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 40.

³⁰. Saad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, (Jakarta; Gema Insani, 2009), 82

c. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode adalah cara atau apa yang digunakan ustadz untuk mencapai tujuannya. metode ustadz dalam mengajar santri membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tujuan dan prinsip tajwid tidak lepas dari Tahfidz Al-Qur'an yang merupakan salah satu program unggulan sekolah islami, yayasan dan madrasah. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:³¹

1) Metode Bin-Nazar

Membaca Al-qur'an dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Al-qur'an dan biasanya dilakukan bagi santri pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfidz.

2) Metode Sima'an

Saling memperdengarkan hafalan (bil-ghaib) atau bacaan (bin-nazar) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.

3) Metode Talaqqi

Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititik beratkan pada bunyi hafalan.

³¹. Lutfy, Ahmad.2013. *Metode Tahfidz Al-Qur'an*. Jurnal Holistik Vol 14 No.2. Cirebon. Diakses tanggal 02 desember 2022 pukul 13.13 WITA.

4) Metode Setoran

Metode setoran merupakan metode dengan memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada pembimbing atau guru. Metode ini dilaksanakan oleh santri agar ayat yang dihafal bertambah sesuai target hafalan.³²

5) Metode Murojaah

Murojaah dapat diungkapkan dengan mengingat kembali hafalan sebelumnya yang sudah dihafal.³³ Murojaah dilakukan dengan memperdengarkan lantunan ayat suci al-qur'an yakni hafalan mereka kepada ustadz/ustadzah sebagaimana kebiasaan yang tetap dilakukan.

6) Metode Mudarasa

Saling memperdengarkan hafalan (bil-ghaib) atau bacaan (bin-nazar) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh guru.

7) Metode Musyafahah

Proses memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititik beratkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf.

³². Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an" di SMP Lukman Hakim, Jurnal Pendidikan Islam, (Vo.5, No.1 Tahun,2017), 10.

³³. Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra. 2013), 184.

Antara talaqqi dan musyafahah sebenarnya sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka men-tahqiq-kan hafalan santri kepada guru.

8) Metode Takraran (Takrir)

Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam setoran hafalan dihadapan guru dalam rangka men-tahqiq atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. Takraran biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi dapat juga dilakukan pada beberapa hafalan setoran sebelumnya.

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut etimologinya, kata Karakter (*Character* dalam bahasa Inggris) berasal dari bahasa Yunani *eharassein*, yang berarti "mengukir". Jika "mengukir" didefinisikan, itu berarti mengukir, melukis, memahat, atau menuliskan; definisi ini sesuai dengan frasa bahasa Inggris "karakter," yang juga berarti mengukir, melukis, memahat, atau menuliskan.³⁴ Karakter diartikan sebagai “watak, tabiat, ciri-ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakannya dengan individu lain” dalam kamus umum bahasa Indonesia.³⁵

³⁴. Suyadi, *Strategi Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

³⁵. Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 445.

Sedangkan definisi karakter dalam kamus sosiologi digambarkan sebagai aspek atau ciri khas dari struktur kepribadian dasar seseorang (watak atau karakter).³⁶ Jadi, karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur.

b. Karakter Religius

Adapun kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Religius adalah proses mengikat atau bisa dikatakan tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yang dideskripsikan oleh Gunawan sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya.³⁷

³⁶. Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta; Rajawali Pers, 1993), 74.

³⁷. Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta. 2014), 33.

Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Agama adalah hal yang paling mendasar dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan. Karena agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran.³⁸ Religi atau agama bukanlah merupakan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari berbagai aspek.

Jadi, pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia khususnya pada peserta didik. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

c. Metode Penanaman Nilai Karakter

Dalam Program Tahfidz Al-Quran menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah.

³⁸. JS Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), 1487.

Perlu ada dorongan dan motivasi yang kuat dari orang tua dan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan metode atau metode khusus untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia. Metode yang bisa digunakan antara lain:

1) Metode Keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)

Keteladanan adalah metode yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip nilai karakter karena kata-kata dan tindakan guru secara tidak langsung akan sering ditiru oleh siswa.

2) Metode Pembiasaan (*Ta'widiyyah*)

Pembiasaan adalah metode lain yang dapat digunakan untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral anak-anak. Metode pembiasaan adalah teknik mengajar siswa yang digunakan berulang-ulang sampai menjadi kebiasaan. Dan metode ini dapat diterapkan dalam bimbingan tahfidz Al-Qur'an sedikit demi sedikit menghafal ayat per ayat secara kontinu.

3) Metode *Mau'izhah* dan Nasehat

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'azha, yang artinya memberi pelajaran akhlak/karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak/karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Metode Nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman sehingga metode nasehat merupakan metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan

dan memotivasi semangat peserta didik.³⁹ Peserta didik membutuhkan intruksi dalam meningkatkan semangat mereka untuk belajar dan pengembangan potensi mereka di samping cara-cara luar biasa yang membutuhkan waktu untuk membiasakan diri.⁴⁰

4) Metode Hukuman dan Penghargaan/Pujian.

Cara siswa dihargai dan dihukum mungkin mempengaruhi karakter mereka. terutama karena mereka ingin dihargai. Siswa akan menjadi lebih termotivasi dan percaya diri ketika mereka menerima pujian atas perilaku baik mereka. Sedangkan hukuman merupakan salah satu bentuk respon terhadap perilaku siswa yang kurang baik.⁴¹

d. Indikator-indikator karakter religius

Nilai karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diantaranya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.⁴² Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, Nilai karakter religius adalah Nilai religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain, sedangkan indikatornya seperti: ketakwaan sebagai umat muslim, istiqomah dalam melakukan kebaikan, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, bersyukur atas segala nikmat yang diberikan

³⁹. Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadist Tarbawi.....*, 75-76.

⁴⁰. Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2014), 166-167.

⁴¹. Aziz, "Reward And Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat dan Islam)" *Jurnal Pendidikan*, (Vo. 14. No.2, Tahun 2016), 377-378.

⁴². Retno, L. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, inovatif dan kreatif*. Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga. 2012.

Allah SWT,⁴³ mengucapkan salam dan terimakasih sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat, mematuhi tata tertib, meminta izin atas apa yang diinginkan dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua usianya, disiplin dan kepribadian atau perilaku yang diwujudkan dalam bentuk : kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen.⁴⁴

e. Tahapan Pembentukan Karakter Religius

Proses pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-qur'an secara tidak langsung dapat menghasilkan nilai karakter integritas, tampak pada kejujuran, keteladanan, kesantunan, cinta pada kebenaran; nilai karakter mandiri, termasuk pada kerja keras, disiplin, berani, dan pembelajar; dan nilai karakter gotong royong, termasuk di dalamnya kerja sama, solidaritas, dan saling menolong.

Kajian tentang model pembentukan karakter religius santri sangat penting karena implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan yang ada di Indonesia membutuhkan *good model* dan pesantren dinilai mampu menjadi model yang baik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter khususnya karakter religius.

Adapun 5 tahapan pembentukan karakter religius santri tahfidz al-qur'an, yaitu:

1. Tahapan pengetahuan nilai karakter religius;

⁴³. Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 86-87.

⁴⁴. Sahlan, Asmaun dan Prasetyo Teguh, Angga, “*Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 134.

2. Tahapan kesadaran nilai karakter religius.
3. Tahapan pengamalan karakter religius;
4. Tahapan pembiasaan karakter religius;
5. Tahapan penjagaan karakter religius sepanjang hayat.

Dan ada 6 kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam proses pembentukan karakter religius antara lain:

- 1) Memberikan Teladan
- 2) Memberikan Penghargaan/Apresiasi
- 3) Menyisipkan Pesan Moral dalam Setiap Pelajaran
- 4) Jujur
- 5) Mengajarkan Sopan Santun
- 6) Menanamkan jiwa kepemimpinan (*Leadership*)

f. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan peningkatan karakter adalah membantu peserta didik mengembangkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang positif, baik, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Prinsip Karakter yang Harus Ditanamkan, terdapat 18 nilai karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Kemendiknas. Berikut ini adalah 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional antara lain: ⁴⁵

⁴⁵. Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2011), 12.

1. Religius, yang meliputi sikap dan perilaku dalam menegakkan prinsip agamanya, toleransi terhadap pemeluk agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, menjadi jujur melibatkan mengambil langkah-langkah untuk menetapkan diri Anda sebagai orang yang selalu dapat Anda andalkan dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.
3. Toleransi perilaku dan sikap yang menghormati variasi orang lain dalam keyakinan, ras, ide, sikap, dan perilaku dari Anda sendiri.
4. Perilaku disiplin yang ditunjukkan dengan sikap patuh terhadap tata tertib ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5. Kerja keras perilaku, yang menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan permasalahan kewajiban tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari apa yang telah dimiliki sebelumnya.
7. Mandiri yaitu sikap atau perilaku yang tidak bergantung terhadap orang lain dalam menghadapi permasalahan.
8. Demokratis adalah gaya berpikir, bertindak, dan berperilaku yang mempertimbangkan hak dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain.

9. Rasa ingin tahu adalah sikap dan perilaku yang terus-menerus mencoba untuk belajar lebih banyak dan lebih mendalam daripada apa yang diketahui, diamati, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan, merupakan suatu cara berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan yang mengutamakan kepentingan negara dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.
11. Cintai negara dengan menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghormatan terhadap lingkungan linguistik, fisik, sosial, budaya, ekonomi, serta politik melalui pemikiran dan perilaku.
12. Mengakui Keberhasilan. Perbuatan yang menginspirasinya untuk berkontribusi pada masyarakat dan mengakui serta menghormati pencapaian orang lain.
13. Perilaku ramah dan komunikatif, seperti terlibat dalam percakapan, bersosialisasi, dan kerja tim dengan gembira.
14. Sikap, perkataan, atau perbuatan cinta damai membuat orang lain merasa puas dan aman di hadapan mereka.
15. Senang Membaca, memiliki kebiasaan menyisihkan waktu untuk membaca berbagai buku yang bermanfaat baginya.
16. Peduli lingkungan, atau perilaku yang terus-menerus bekerja untuk mencegah kerusakan lingkungan dan menciptakan inisiatif untuk meningkatkannya.

17. Peduli sosial, merupakan Perilaku dan sikap peduli sosial bertujuan untuk membantu mereka yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab, merupakan tindakan yang harus dilakukan seseorang untuk memenuhi komitmennya kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, serta terhadap dirinya sendiri.

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.⁴⁶

⁴⁶. Dalmeri. *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*. Jurnal Al-Ulum Vol.14 No. 1 Juni 2014. 272.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter merupakan suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk pertimbangan pendidikan. Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral.⁴⁷

Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan bertindak yang menjadikan setiap orang unik untuk hidup berdampingan dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Orang-orang dengan karakter yang baik mampu membuat penilaian dan siap untuk menerima tanggung jawab atas segala konsekuensinya. Pendidikan karakter yang memasukkan unsur pengetahuan (kognitif), perasaan (emosional), dan alur cerita bermanfaat, namun (tindakan). Pendidikan karakter tidak akan berhasil tanpa ketiga komponen tersebut.⁴⁸

Imam Ghazali berpendapat bahwa karakter lebih erat ikatannya dengan akhlak manusia, seperti reaksi spontanitas manusia atas sikap atau perilaku yang sudah mendarah daging dalam diri seseorang dan tidak memerlukan pemikiran sadar untuk hal itu terjadi.

⁴⁷. Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). 39

⁴⁸. Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif, Jurnal Equalibrium Vol.5 No.9 2009* dalam <http://yusuf.Staff.ub.ac.id> diakses pada Selasa 10 Juli 2022 Pukul 08.44, 2.

G. Metode Penelitian

1. Rencana Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti mengomunikasikan pengamatan secara tertulis secara deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, data deskriptif, seperti kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati, adalah hasil akhir dari proses penelitian. Konsep, teori, atau metodologi penelitian akan dihasilkan oleh penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong ingin memahami fenomena pengalaman subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, menggunakan bahasa dan kata-kata untuk menggambarkan apa yang terjadi dalam setting alam tertentu dan dengan menggunakan berbagai teknik alam. Keadaan alam dipelajari dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, triangulasi digunakan untuk pengumpulan data, induksi digunakan untuk pengolahan data, dan pentingnya ditekankan di atas generalisasi dalam temuan.⁴⁹

Sebagaimana penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif yang menghasilkan pengetahuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan prosedur-prosedur statistik.⁵⁰

⁴⁹. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2010), 1

⁵⁰. Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal *Equalibrium* Vol 5 No 9 2009 dalam <http://yusuf.staff.ub.ac.id> diakses pada Selasa 07 Juli 2020 pukul 08.44, 2

Akibatnya, daripada menerima data dalam bentuk statistik, penelitian ini mengumpulkan kata-kata dari sumber yang menjelaskan topik yang diteliti. Informasi yang dikumpulkan dinyatakan secara tertulis sebagai kata-kata atau gambar daripada statistik numerik. Untuk menguatkan informasi dalam laporan, studi kualitatif ini menyertakan kutipan dari data (fakta) yang ditemukan di lapangan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah investigasi kontekstual yang komprehensif dari tantangan yang dihadapi bisnis atau organisasi.⁵¹ Studi kasus adalah metode pengumpulan data dan informasi tentang individu, peristiwa, konteks sosial, atau kelompok secara mendalam, detail, intensitas, holistik, dan sistematis.⁵² sehingga para ilmuwan dapat menyelidiki bagaimana benda itu berfungsi di lingkungan alami yang sebenarnya. Studi kasus menawarkan kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang ide mendasar dalam perilaku manusia. Peneliti menemukan ciri-ciri dan hubungan melalui penyelidikan mereka yang mungkin tidak diantisipasi atau dibayangkan sebelumnya.

2. Lokasi Penelitian

Bentuk penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan jika dikaji dari segi tempat. MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat menjadi tempat penelitian ini.

⁵¹. Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 32.

⁵². Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 399.

Posisi ini ditentukan berdasarkan beberapa faktor, antara lain:

- a. Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang pemanfaatan tahfidzul Qur'an untuk mengembangkan karakter santri di Pondok Pesantren At-Tahzib kekait dan Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat.
- b. MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny merupakan sekolah dengan program tahfidzul yang sangat diminati masyarakat; hal ini terlihat dari pertumbuhan jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya, di MTs At-Tahzib Kekait tahun ini tidak menerima santri baru karena terbatasnya tempat mengajar. saat ini jumlah santrinya sebanyak 125 santri, Sedangkan di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri saat ini jumlah Santri Program Tahfidz sebanyak 165 santri. Sehingga yang mendorong peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang metode yang digunakan.⁵³

3. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini merupakan studi lapangan, maka peran peneliti sangat menentukan keberhasilannya. Karena manusia merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, maka peneliti disini juga berperan sebagai pengumpul data.⁵⁴ Karena manusia merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, maka peneliti disini juga berperan sebagai pengumpul data. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit.

⁵³. Wawancara dengan Koordinator Tahfidz At-Tahzib Kekait, 29 juli 2022 Pukul 20:00 Wita dan Wawancara dengan Koordinator Tahfidz Al-Ishlahuddiny Kediri, 31 juli 2022 Pukul 20.30

⁵⁴. Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 168.

Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵⁵

Peneliti berfungsi sebagai alat yang krusial atau penting untuk mengumpulkan data. Peneliti harus melakukan perjalanan ke lokasi penelitian, yaitu MTs At-Tahzib, Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny, Kediri Lombok Barat, untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Selain itu, peneliti juga harus mengembangkan ikatan yang solid kepada informan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat. Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan sejumlah partisipan penelitian dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, peran peneliti dalam situasi ini sangat penting karena penggalian data dilakukan oleh peneliti sendiri melalui pengumpulan dokumen, melakukan wawancara, dan melakukan observasi lapangan

.Santri MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny, Kediri di Lombok Barat menjadi informan penelitian. Kepala sekolah, koordinator kurikulum waka, koordinator program tahfidzul qur'an, dan warga sekolah lainnya dimintai keterangan.

4. Sumber Data

Kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Sumber lain, dokumen tersebut dan bahan lainnya, adalah suplemen.

⁵⁵. Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

Tiga komponen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) *People* (orang) adalah sumber data yang dapat menawarkan informasi berupa tanggapan lisan selama wawancara. Pengakuan informan ditulis oleh penulis untuk penelitian ini. Kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program Tahfidzul Qur'an, ustadz/ustadzah Tahfidzul Qur'an, dan santri peserta program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren At-Tahzib kekait dan Al-Ishlahuddiny kediri, Lombok Barat adalah nara sumber.
- b) *Place* (tempat) merupakan sumber data yang menampilkan informasi baik dalam keadaan diam maupun bergerak. Diam misalnya kelengkapan ruang dan prasarana, gerak misalnya kegiatan, pertunjukan, dan kegiatan belajar mengajar. Gambar direkam sebagai bagian dari data yang dihasilkan (foto).
- c) *Paper* (Kertas), sumber data yang menampilkan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lainnya, dan yang perolehannya memerlukan penggunaan teknik dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan sebagainya), papan pengumuman, papan nama, dan bahan serupa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan fakta atau informasi di lapangan. Karena tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data, prosedur pengumpulan data adalah elemen yang

paling strategis dan penting dalam proses penelitian. Tanpa memahami metode pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan; untuk pengumpulan data, metode harus digunakan sejalan dengan akuisisi yang dilakukan.⁵⁶

Ada beberapa metode yang digunakan, antara lain:

a) Metode Observasi

Metode observasi (observasi) adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan menyaksikan hal-hal yang berkaitan dengan waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan serta ruang, tempat, pelaku, kegiatan, dan objek.

Metode observasi adalah strategi yang sangat efektif untuk melacak perilaku subjek studi, seperti tindakan mereka dalam pengaturan tertentu, periode waktu, atau serangkaian kondisi. Ini adalah teknik yang digunakan: Tindakan memperhatikan dengan seksama, mencatat

dengan cermat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan bagaimana berbagai fenomena terkait satu sama lain disebut sebagai pengamatan.⁵⁷ Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan mendokumentasikannya dalam bentuk catatan.

⁵⁶. Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), 208.

⁵⁷. M. Dunaidi Ghani dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media), 165

b) Metode Wawancara

Menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara, wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk tujuan penelitian dengan menggunakan pertanyaan dan jawaban yang diberikan secara tatap muka antara pewawancara dan responden (panduan wawancara).⁵⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penyelidikan pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang diteliti serta ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari kelompok responden yang lebih kecil.

c) Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu yang berbentuk kata-kata, gambar, atau karya kolosal seseorang. Bungin mengklaim bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis adalah metodologi dokumentasi.⁵⁹

Karena mengacu pada catatan yang sudah ada di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, maka metode dokumentasi menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

1) Daftar siswa dan siswi yang mengikuti program Tahfidzul Qur'an.

⁵⁸. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 234

⁵⁹. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 89

- 2) Daftar Ustadz dan Ustadzah untuk program tersebut merupakan bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian.
- 3) Jadwal kegiatan program Tahfidzul Qur'an.
- 4) Gambar/ Foto dari program Tahfidzul Qur'an.
- 5) Sarana dan Prasarana yang menunjang program tahfidzul qur'an.

Sehingga Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk membantu dalam penelitian karena sangat penting untuk memperoleh data yang komprehensif/lengkap, akurat, dan dapat diandalkan yang relevan dengan topik permasalahan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah pemeriksaan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan alat metodologi tertentu. Dengan mengelompokkan data ke dalam kelompok-kelompok, mencirikannya sebagai satu kesatuan, menyusunnya menjadi pola-pola, dan memutuskan mana yang akan digunakan, analisis data adalah proses pengumpulan data dari wawancara, catatan lapangan (pengamatan), dan sumber lain. penting dan pokok bahasan penelitian, serta menarik kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰ Memproses, mengorganisasikan, mengelompokkan, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang signifikan dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang boleh dibagikan kepada orang lain, semuanya merupakan langkah-langkah dalam analisis data kualitatif.

⁶⁰. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 248.

Menurut teori Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data melibatkan banyak tahapan, khususnya analisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau pengungkit (mencapai kesimpulan dan verifikasi). Proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan pengubahan (*transforming*) data disebut sebagai kondensasi data.⁶¹

Berikut ini adalah langkah-langkah dari prosedur yang diuraikan dalam teori Miles, Huberman, dan Saldana antara lain:

a) Pengumpulan data.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu kesamaan: kemampuan peneliti untuk mengintegrasikan dan menafsirkan data sangat menentukan bagaimana data ini dianalisis.

Penafsiran diperlukan karena data yang dikumpulkan panjang, rinci, dan jarang disajikan dalam bentuk angka.

b) Kondensasi Data

Miles dan Huberman Pemadatan data adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang terdapat dalam catatan lapangan dan transkrip.

⁶¹. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta,2017), 91.

1. Pemilihan (*selecting*)

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus melanjutkan dengan hati-hati, memutuskan faktor mana yang paling penting, hubungan mana yang mungkin memiliki signifikansi lebih besar, dan data mana yang kemudian dapat dikumpulkan dan dianalisis.

2. Pengerucutan (*Focussing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa fokus pada data adalah jenis pra-analisis. Peneliti memusatkan usahanya pada fase ini pada informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap pemilihan data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah.

3. Peringkasan (*Abstracting*)

Dalam tahapan ini akan dibuat dengan mengabstraksikan inti, proses, dan pernyataan yang harus disimpan agar dapat dimasukkan. Pada titik ini, data yang telah dikumpulkan dinilai, terutama dari segi kecukupan dan kualitasnya.

4. Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying* dan *Transforming*)

Informasi dalam penelitian ini selanjutnya diringkas dan diubah dalam beberapa cara, termasuk seleksi ketat menggunakan ringkasan atau deskripsi singkat, klasifikasi data menurut pola yang lebih umum, dan sebagainya.

c) Penyajian Data

Penyajian data, yang muncul setelah kondensasi data, dijelaskan oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan inferensi dan tindakan. Cara penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan. Ini mengacu pada apakah peneliti memperdalam temuan atau mencoba menindak lanjutinya dengan melanjutkan penyelidikan.

d) Penarikan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan pengecekan ulang dengan bukti lapangan merupakan tahap akhir dari sekian banyak proses yang telah diselesaikan. Berdasarkan informasi, data, dan temuan yang dapat dipercaya dari studi lapangan yang dilakukan di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat, peneliti akan membuat penilaian tentang efektivitas program Tahfidz Al-qur'an dalam pengembangan karakter religius santri.

Sesuai dengan pernyataan di atas, sebuah proses yang dilakukan setiap kali terjadi kehilangan data yakni dengan memasukkan kembali semua data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain dokumen yang berhubungan dengan pekerjaan, dokumen rahasia, dokumen resmi, gambar, dan jenis dokumen lainnya serta gambar yang ada di media. Sehingga dengan menggunakan pendekatan

wawancara yang terintegrasi dengan metode dokumentas, hal tersebut harus dilakukan. Mengingat hasil penelitian kualitatif masih relatif dan akan berubah maka setelah penelitian dilakukan di lapangan, hasilnya mungkin tidak dapat mengatasi masalah seperti yang diajukan pada awalnya.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Program Tahfidz Al-Qur'an untuk Meningkatkan Karakter Santri di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri telah dilaksanakan, dan berdasarkan data yang terkumpul dievaluasi kebenarannya. Empat kriteria berikut digunakan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, antara lain:

a) Kepercayaan (*Kredibilitas*)

Keterbacaan data penting untuk memastikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi data kredibilitas adalah untuk melakukan penyelidikan rupa secara mendalam sehingga ambang batas kepercayaan penemuan dapat tercapai dan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dapat diverifikasi oleh penyelidik menggunakan kenyataan ganda yang sekarang sedang diselidiki.⁶²

Fungsi data kredibilitas adalah untuk melakukan penyelidikan rupa secara mendalam sehingga ambang batas kepercayaan penemuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

⁶² Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, (UI-Press, 2014), 10.

Fungsi data kredibilitas adalah untuk melakukan penyelidikan rupa secara mendalam sehingga ambang batas kepercayaan penemuan dapat tercapai dan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dapat diverifikasi oleh peneliti menggunakan kenyataan ganda yang sekarang sedang diteliti. Ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk menghasilkan kredibilitas dalam penelitian ini, yaitu:

1) Kegigihan dalam Pengamatan

Untuk fokus pada hal-hal yang spesifik, peneliti harus melakukan pengamatan yang penuh perhatian, menyeluruh, berkelanjutan selama proses penelitian serta mengungkap ciri-ciri dan elemen dalam skenario yang sangat penting untuk masalah atau isu yang diteliti. Untuk menghindari hasil yang tidak diinginkan, seperti orang berbohong, menyontek, atau berpura-pura, kegiatan ini dapat diikuti dengan wawancara dan observasi yang komprehensif.⁶³

2) Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memastikan keakuratan data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk memeriksanya atau membandingkannya.

⁶³. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta,2017), 246

Ketika mengumpulkan informasi tentang peristiwa dan interaksi dari banyak sudut pandang untuk sebuah penelitian, triangulasi mengacu pada teknik terbaik untuk menghilangkan perbedaan dalam penciptaan realitas yang ada dalam pengaturan penyelidikan. Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan peneliti untuk memeriksa kembali hasil mereka dengan membandingkannya dengan sumber, teknik, atau ide yang berbeda.⁶⁴

b) Keteralihan (*transferability*)

Menurut kriteria kedua, suatu temuan dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada semua contoh keadaan demografis yang sama yang diperoleh dari sampel.⁶⁵ Peneliti mencari dan mengumpulkan peristiwa serupa dalam konteks yang berkaitan dengan gangguan ini.

c) Ketergantungan (*dependability*)

Melakukan audit seluruh proses penelitian adalah bagaimana ketergantungan diterapkan. Sering terjadi peneliti memiliki akses ke data tanpa benar-benar melakukan kerja lapangan, membuat data tidak dapat diandalkan atau bergantung. Karena itu, auditor yang tidak memihak melakukan pengujian ketergantungan untuk memeriksa seluruh operasi peneliti saat mereka melakukan penelitian.⁶⁶

⁶⁴. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 377.

⁶⁵. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 377

⁶⁶. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005). 137.

d) Verifikasi Kepastian (*confirmability*)

Verifikasi kepastian memerlukan verifikasi temuan studi, yang terhubung dengan proses yang digunakan. Penelitian telah memenuhi syarat kepastian jika temuan merupakan fungsi dari metodologi yang digunakan.⁶⁷

8. Tahapan Penelitian Untuk mencapai validitas temuan yang maksimal, tahap kajian difokuskan pada pengembangan karakter melalui penerapan program Tahfidzul Qur'an yang diteliti oleh peneliti. Berikut ini adalah beberapa tahapan penelitian:

a. Perencanaan Penelitian

Peneliti mengambil tindakan berikut selama fase ini:

Dari titik ini, peneliti harus siap untuk menawarkan informasi deskriptif tentang keputusan transfer dalam penelitiannya untuk mengumpulkan data terkait. Kemudian harus melakukan penelitian untuk mengkonfirmasi kebenaran usahanya.

- 1) Seminar proposal penelitian pada tahap penyusunan proposal penelitian.
- 2) Mengajukan permohonan izin penelitian ke MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri, Lombok Barat.
- 3) Membahas judul penelitian dengan MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri, Lombok Barat.

⁶⁷. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 377.

b. Melaksanakan Riset Pendahuluan.

Pada fase ini peneliti menanyakan kepada pihak MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri tentang Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an untuk Meningkatkan Karakter Santri di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri secara umum, yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan penelitian awal atau informasi yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi dalam penelitian.

c. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan informasi yang berkaitan dengan butir-butir yang telah dirumuskan dan sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan, yaitu mengetahui konteks penelitian, terjun ke lapangan, dan mengambil bagian dalam pengumpulan data.⁶²

- 1) Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut: Pengumpulan data mengacu pada pengumpulan informasi dari dokumen pemerintah untuk tujuan penelitian.
- 2) Melakukan observasi secara langsung terhadap subjek penelitian melalui penggunaan prosedur dokumentasi.
- 3) Peneliti mewawancarai peserta penelitian, antara lain kepala sekolah, penulis kurikulum, ustadz tahfidz Al-Qur'an, koordinator program, dan sejumlah peserta program tahfidz Al-Qur'an.

⁶². Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005). 137.

4) Peneliti mengkaji ulang temuan penelitian untuk menemukan informasi yang selama ini belum diungkapkan.

d. Tahap Analisis

Pada tahapan ini, agar data dapat dipahami, peneliti mengumpulkan dan memeriksa secara menyeluruh semua data yang telah dikumpulkan. Saat ini, peneliti sedang menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan akurat, bertanggung jawab agar orang lain dapat dengan mudah memahami temuan penelitian. Data ini berasal dari studi yang dilakukan di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri dan dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius santri di MTs At- Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri menghasilkan banyak data yang ditelaah oleh akademisi.

e. Tahap Laporan

Langkah terakhir dalam proses penelitian adalah membuat laporan tertulis dari pekerjaan yang telah dilakukan. Tahap pelaporan adalah tahap akhir dari suatu proyek penelitian setelah data direduksi, disajikan, dan diverifikasi, dan setelah diolah dan disatukan, kemudian selesai. Untuk mendapatkan kepercayaan dari para informan, termasuk Kepala Sekolah di MTs At- Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri, koordinator tahfidz, guru dan para santri maka peneliti melakukan *check list*.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTs AT-TAHZIB KEKAIT DAN MTs AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI, LOMBOK BARAT

A. Profil MTs At-Tahzib Kekait Dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri

1. Sejarah MTs At-Tahzib Kekait Dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri

- a. Adapun sejarah berdirinya MTs At-Tahzib yakni pada tahun 1951, At-Tahzib kekait berawal dari sebuah pendidikan yang sangat sederhana, yaitu pendidikan yang dikenal dengan istilah halaqah. Nama pendiri: Ustadz H. Zainuddin dan TGH. Abdul Hakim, nama ketua yayasan: TGH.M. Zaini, S.H. Madrasah Tsanawiyah At-Tahzib Kekait merupakan salah satu dari banyaknya madrasah tsanawiyah yang diminati oleh masyarakat lombok barat sebagai buktinya setiap tahun para santrinya meningkat jumlahnya. Adapun daya tarik utama dari MTs At-Tahzib Kekait adalah adanya program tahfidz, sebagaimana yang telah diketahui bahwa MTs At-Tahzib kekait memiliki beberapa program antara lain: menghafal kitab-kitab, kajian kitab-kitab kuning, yang salah satunya program tahfidz, yang dimana program tahfidz di MTs At-Tahzib didirikan pada tahun 2016 yang dikelola oleh Ustadz H. Abdussyakur, Lc.Ma. yang jumlah gurunya 5 orang.
- b. Sedangkan sejarah berdirinya MTs Al-Ishlahuddiny yakni pada tahun 1942, MTs Al-Ishlahuddiny kediri bermula dari suatu pendidikan yang begitu sangat sederhana, yaitu pendidikan yang dikenal dengan istilah halaqah. Nama pendiri : TGH. Musthafa Al-khalidy dan TGH. Ibrahim

Al-khalidy, nama ketua yayasan: TGH. Muchlis Ibrahim. Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlahuddiny Kediri merupakan yang salah satu MTs yang diminati oleh masyarakat lombok barat bagian wilayah Kediri. Hal ini ditunjukkan dengan setiap tahun para santrinya meningkat jumlahnya. sebagaimana yang telah diketahui bahwa MTs Al-Ishlahuddiny Kediri memiliki banyak program kegiatan antara lain: menghafal kitab-kitab, kajian kitab-kitab kuning, yang salah satunya program tahfidz dan adapun daya tarik utama dari MTs Al-Ishlahuddiny Kediri yakni adanya program unggulan yakni program tahfidz al-qur'an yang dimana program tahfidz di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri didirikan pada tahun 2017 yang dikelola oleh Ustadz TGH. Basyerun M. Sholeh, M.Si. yang jumlah tenaga pengajarnya sebanyak 9 orang.

Fenomena yang mengkhawatirkan pada zaman milenial seperti sekarang ini yaitu banyaknya terjadi kemerosotan moral terutama pada jenjang usia remaja sehingga sangatlah penting dilakukan pembentukan karakter terutama pembentukan karakter religius, kemerosotan moral dapat ditunjukkan dari sikap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat menyontek, membolos dan ketidak patuhan peserta didik pada guru, kenakalan remaja, tidak disiplin, tawuran, semangat belajar dan prestasi rendah, dan putus sekolah. Sehingga termotivasilah kedua MTs tersebut untuk membentuk program tahfidz al-qur'an, yang diharapkan dengan adanya program-program tahfidz al-qur'an dapat membentuk karakter-karakter peserta didik yang religius. Dari latar

belakang di atas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius Santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat”

1) Visi dan Misi MTs At-Tahzib Kekait

Visi : Mewujudkan generasi Qurani yang berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan

Misi :

1. Mempersiapkan peserta didik menjadi hafidz Al-Qur’an
2. Meningkatkan pembiasaan para santri dan santriwati agar memiliki aqidah yang benar, dan berakhlak mulia
3. Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi untuk menambah wawasan
4. Menumbuh kembangkan budaya sehat dan peduli lingkungan.

2) Visi dan Misi MTs Al-Ishlahuddiny Kediri

Visi : Berakhlak Qur’ani, Disiplin Cerdas dan Kreatif

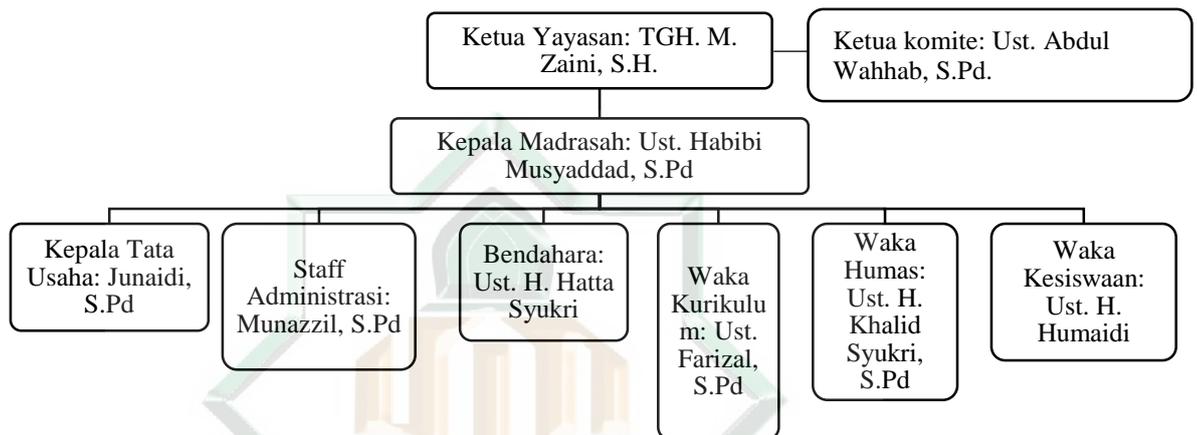
Misi :

1. Menciptakan insan berakhlak qur’ani.
2. Menanamkan kedisiplinan pada semua warga madrasah.
3. Menumbuhkan penerapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
4. Menumbuhkan semangat belajar siswa untuk mencapai prestasi.
5. Membantu siswa mengembangkan potensi diri dan kemandirian.

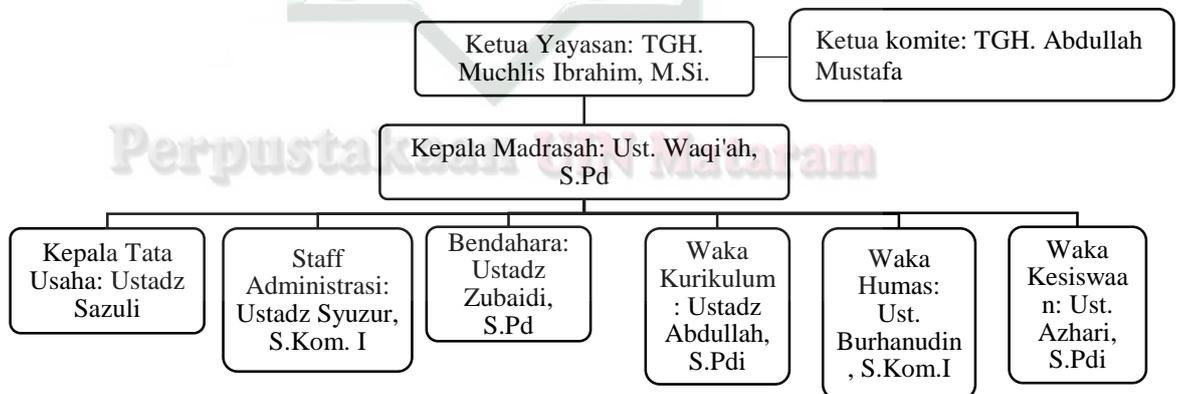
6. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler.

2. Struktur Organisasi

a) Struktur Organisasi di MTs At-Tahzib Kekait ¹



b) Struktur Organisasi MTs Al-Ishlahuddiny Kediri ²



¹ Observasi di MTs At-Tahzib Kekait, Lombok Barat

² Observasi di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat

3. Daftar nama-nama Guru Tahfidz dan Santri Tahfidzul Qur'an MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri

Tabel 2.1

Nama Guru Pengajar Tahfidzul Qur'an MTs At-Tahzib, kekait	Nama Guru Pengajar Tahfidzul Qur'an MTs Al-Ishlahuddiny, kediri
1. Ustadz H. Fawwaz, Lc.	1. Ustadz Basyerun, M.Si
2. Ustadz Mutakhirin, S.Pd.	2. Ustadz Burhanuddin, S.Kom.I
3. Ustadz Roby	3. Ustadz Sazuli
4. Ustadz Imran	4. Ustadz Humaidi
5. Ustadz Abdullah	5. Ustadz Solihin
6. Ustadz Habibi	6. Ustadz Hamdani
7. Ustadz Haqiqi	7. Ustadz Ahmad
8. Ustadz Khairuman	8. Ustadz Ridwan
9. Ustadz Irsyad	9. Ustadz Hidayat
	10. Ustadz Zulkarnain

Nama – Nama Santri MTs At-Tahzib Kekait

Tabel 2.2

No	Nama	No	Nama
1	Abd aziz makbul	41	M.Saja'aan ramzi nadjani
2	Abdul khaliq	42	Mahesa saputra
3	Afwal Kafi	43	Mohammad Zaenul Fadli
4	Ahmad Al-Mukarram	44	Muhamad Aprian Jibril
5	Ahmad fauzan sarip	45	Muhammad abdi hidayat
6	Ahmad hudairi	46	Muhammad alfin faiz
7	Ahmad jaelani	47	Muhammad alin rijal
8	Ahmad jaelani	48	Muhammad athoillah nuril ghifari
9	Ahmad nasheh ulwan	49	Muhammad aznil anam
10	Ahmad nidol afkari	50	Muhammad firman aziz
11	Ahsanul junaedi	51	Muhammad haekal arobi
12	Arfan hadi	52	Muhammad hasfin ni'am
13	Arif zikri akbar	53	Muhammad hilal assyairazi
14	Aswandi indra kusuma	54	Muhammad irwan adzani
15	Azhari suud abdullah	55	Muhammad lujjaeni
16	Azril munawan	56	Muhammad muharrar
17	Davin Ammar Annajhan	57	Muhammad patir
18	Elqiya Harrosi	58	Muhammad ramdhan syahid

19	Fahri maulana	59	Muhammad Ridho Fatahul Jalil
20	Fathurrizqi	60	Muhammad rodian hidayat
21	Heri yandani	61	Muhammad surur atthahari
22	Hizqul Afkar	62	Nabil satria rahman
23	Ifdal rahman zawawi	63	Nizar azwadi
24	Ismul azim	64	Qikin alifvian putra
25	Isnaini	65	Rahib Al Apani
26	Izzul hukmi	66	Restu Aditya
27	Lalu sopian wardani	67	Rifan ahmad hardi
28	Lukman hadi	68	Rosi hulhilmi
29	M abdul khalik izzul A	69	Rusmin hamzah
30	M irwan maulana	70	Sadam
31	M mustaan hadi	71	Salman alparisi
32	M Nazil Hidayatullah	72	Shibyan al farisi
33	M nazril irham	73	Sukriadi
34	M rifqi ammarul hakim	74	Supriadi
35	M robi ramdani	75	Surur ramadhani
36	M sulhan hadi	76	Syamil humairi
37	M zaini	77	Tara al farouq
38	M zulas ramdhani	78	Wisnu hadi
39	M. Iqbal Watoni	79	Zaenurrahman
40	M. Paozil adhim al qatani	80	Ziad iftikhor

Nama – Nama Santri MTs Al-Ishlahuddiny Kediri

Tabel 2.3

No	Nama	No	Nama
1	Abid Alfarizandi	84	Lalu Heri Fatmayadi
2	Adly Fredana	85	Lalu Restu
3	Adrian Maulana Kusuma	86	Lalu Ridho Azwa Jananuraga
4	Agamawan Joehana Putra	87	Lalu Rizki Wirawan
5	Agus Mulyadi	88	Lalu Wangki
6	Ahkadi Idward Marezca Bay	89	Lanang Aby Manyu
7	Ahmad Zahidi Arifan	90	Lukman Hakim
8	Ahmad Aditya Kusuma	91	M. Abdul Amin
9	Ahmad Andika Firmansyah	92	M. Abror Al Hadromi
10	Ahmad Azizi	93	M. Aditya Prayoga
11	Ahmad Azwari	94	M. Aldi Maulana
12	Ahmad Bima Saputra	95	M. Alfarizi

13	Ahmad Fawaizul Umam	96	M. Ari Ginanjar
14	Ahmad Firman Halqi	97	M. Azhari
15	Ahmad Hariadi	98	M. Didik Saputra
16	Ahmad Hilman Salim	99	M. Fatih Asari
17	Ahmad Ishlahul Warisin Adnan	100	M. Fatir Azami
18	Ahmad Randani	101	M. Hazrin Alfatoni
19	Ahmad Rifki	102	M. Hidia Jalil Rohman
20	Ahmad Rifki Maulana H.	103	M. Ihya Ulumudin
21	Ahmad Rizki	104	M. Luthfi Asrori
22	Ahmad Rizky Fahrezi	105	M. Muzhar Azhariri
23	Ahmad Sofian Fariski	106	M. Nabil Ramdani
24	Alfai Agung Pramanda	107	M. Nek Fating Sp
25	Alfan Achmad	108	M. Prasetro Armansyah
26	Alfarizi	109	M. Qunfatiha Rs
27	Alfian Faiz Ramdani	110	M. Rifki
28	Alfian Rizaldi	111	M. Saleh Ramdani
29	Alfisyahrin	112	M. Salman
30	Alif Alfandi Putra	113	M. Sherby Zovsky
31	Alung Fatih Aulia	114	M. Sholehuddin
32	Amri Huda	115	M. Tarmizi Azizudin
33	Ananda Hardi	116	M. Yazid Sultoni
34	Andra Akbar	117	M. Zaki
35	Andreo Karteko	118	M. Amru Mubarrok
36	Anugrah Risa Novaldi	119	Maulana Ahmad Yasim
37	Aqso Azzujaji	120	Maulana Ibrahim
38	Arju Faid Arzaki	121	Mazida Rofi
39	Aswandu Aqori	122	Mazin Azzarkawi
40	Azizuan	123	Mirza Ananta Firdaus
41	Bili Irfansyah	124	Muhajirin
42	Budi Jaya Winata	125	Muhammad Azhal Halim
43	Debrian Maulana Rasyid	126	Muhammad Fanji Yuda Bakti
44	Dika Wahyudi	127	Muhammad Hasim
45	Ervin Sadik Asshwari	128	Muhammad Hendriawan
46	Evan Setiawan	129	Muhammad Irfan
47	Farizal Mahsyar	130	Muhammad Isyadul Ibad
48	Fathullah Ibrahim	131	Muhammad Jafri
49	Fatir Argazawi	132	Muhammad Kholis Nazmi
50	Fauzan Azim	133	Muhammad Rafi
51	Firman Azhari	134	Muhammad Rendi Ramdhani
52	Galang Saroji	135	Muhammad Sahrul M.
53	Gilang Saroji	136	Muhammad Saidul Kasah
54	Gusnur	137	Muhammad Wahyudi
55	Haefal Ramdani	138	Muhammad Zainul Majdi

56	Haekal	139	Muhammad Zul Fahri
57	Haekal Arobi	140	Muhillal Lakuninnafis
58	Haekal Wardi	141	Nabil Sanbazi Akbar
59	Hafidz Izzurrohman	142	Nazarul Afriansyah
60	Hakim Alfaris	143	Qolun Warsani
61	Hatta Irawan	144	Rafiyullah Faiza
62	Hendri Pratama	145	Reza Saputra
63	Hidayat	146	Rhevan Dinata
64	Hilman	147	Rizki Ramdani Fasya
65	Hisnul Aziz	148	Rizky Ardiya Pratama
66	Hizbullah	149	Rizky Ramadhan
67	Ibrahim Amin Takemi	150	Rizky Sahbani
68	Ilham Habib	151	Robi Abdul Barri
69	Imam Rizky Wijaya	152	Rori Samsuri
70	Irwan Said Ali	153	Sabril Hadidi Ningrat
71	Ivan Jaelani	154	Sofiyurrahman
72	Iwan Hafzani	155	Suhel Azim
73	Jauharil Maknun	156	Teguh Alfa Putra
74	Jefri Santoni	157	Teguh Fikri
75	Juprin	158	Titan Tifani
76	Khairin Mizan	159	Tomi Indra
77	Khairul Huda	160	Wage Sutsuga
78	L. Badrul Jaelani	161	Wahyudi
79	L. Baihaqi Azizi	162	Zainul Barri
80	L. M. Sofa Ibrahim	163	Zamzami Habiburrahman
81	L. Rendi Agus Saputra	164	Ziad Maulana
82	Lalu Andika Prawira	165	Zidan Azziadi
83	Lalu Diaz Umar	166	Zuhri

4. Jadwal kegiatan santri tahfidzul qur'an di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat

4.1 Jadwal kegiatan santri tahfidzul qur'an MTs At-Tahzib:³

1. Pagi : Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Hadist
2. Siang : Kegiatan setoran hafalan
3. Malam : Kegiatan Sima'an (Saling simak hafalan dengan santri lainnya)

4.2 Jadwal kegiatan santri tahfidzul qur'an MTs Al-Ishlahuddiny:⁴

1. Pagi : Kegiatan Murojaah
2. Sore : Kegiatan Setoran Hafalan
3. Malam : Kajian Ilmu Al-Qur'an

Tabel 2.4

Metode Program Tahfidz MTs At-Tahzib, Kekait ⁵	Metode Program Tahfidz MTs Al- Ishlahuddiny, Kediri ⁶
1) Metode Bin-Nazar	1) Metode Muraja'ah
2) Metode Sima'an	2) Metode MudarasaH
3) Metode Talaqqi	3) Metode Takraran (Takrir)
4) Metode Setoran	4) Metode Musyafahah

^{3.} Wawancara dengan H. Fawwaz, Lc. Selaku Koordinator tahfidz MTs At-Tahzib kekait, pada tanggal 5 November 2022 pukul 20.00 Wita

^{4.} Wawancara dengan H. Basyerun selaku Koordinator tahfidz MTs Al-Ishlahuddiny kediri pada tanggal 6 November 2022 pukul 20.00 Wita

^{5.} Wawancara dengan H. Fawwaz, Lc. Selaku Koordinator tahfidz MTs At-Tahzib kekait, pada tanggal 5 November 2022 pukul 20.00 Wita

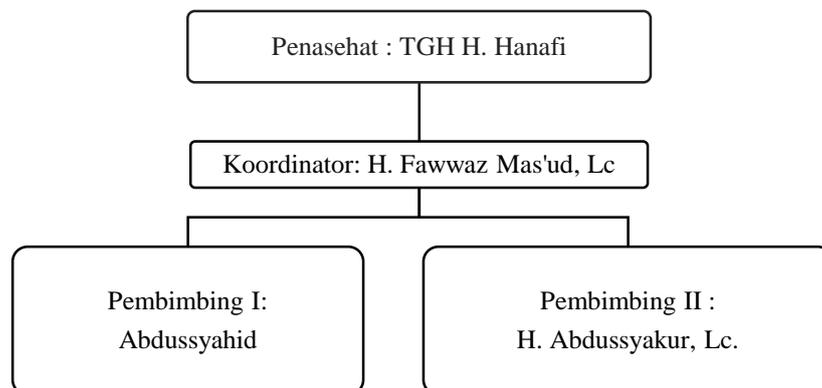
^{6.} Wawancara dengan H. Basyerun selaku Koordinator tahfidz MTs Al-Ishlahuddiny kediri pada tanggal 6 November 2022 pukul 20.00 Wita

5. Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an

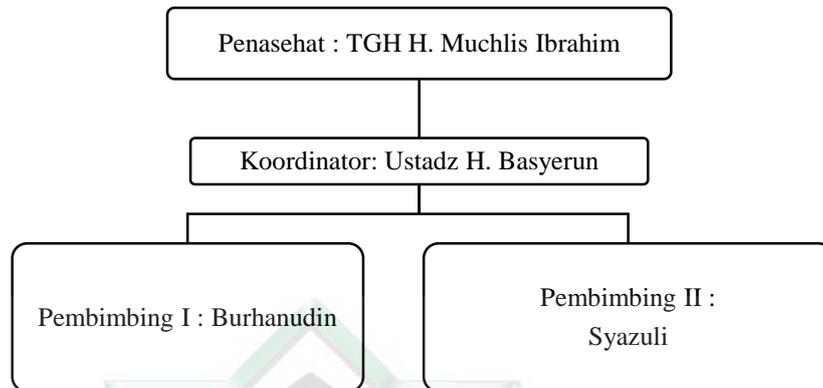
- a) Menumbuhkan kesadaran kepada para santri untuk membiasakan membaca Al-qur'an dan menghafalkan Al-qur'an
- b) Menanamkan kepada para santri agar berakhlakul karimah
- c) Menanamkan kepada santri agar memiliki karakter religius
- d) Memelihara para penghafal Al-qur'an yang ingin memulai langkah untuk menghafal, khususnya dalam mengikuti pendidikan formal.
- e) Menjadikan madrasah bernuansa Islami dan juga Qur'ani
- f) Menjadikan madrasah sebagai panutan bagi madrasah lain baik yang sederajat maupun tidak
- g) Lulusan madrasah ini bisa meneruskan menuntut ilmu ke perguruan tinggi favorit

6. Struktur Organisasi Program Tahfidz Al-Qur'an

6.1 Struktur Organisasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs At-Tahzib, Kekait.



6.2 Struktur Organisasi Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Ishlahuddiny, Kediri



B. Pelaksanaan Program Tahfidz Di MTs At-Tahzib Kekait Dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri

Program unggulan madrasah yang dikembangkan mulai tahun pelajaran 2016/2017 mengedepankan hafalan dan pemahaman isi kandungan Al-qur'an yang dalam hal itu program tersebut masuk dalam kegiatan intrakurikuler yang pelaksanaannya dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran agama, antara lain Program Tahfidz Al-qur'an yang ada di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri.

Pelaksanaan program tahfidz al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait yang dimulai sejak tahun 2016 program tahfidz al-qur'an ini merupakan salah satu program yang sangat banyak diminati oleh siswa sehingga bisa dikatakan bahwa program tahfidz al-qur'an merupakan program unggulan yang dimiliki madrasah.⁷

⁷ Wawancara dengan Ustadz H.fawwaz selaku Koordinator Tahfidz MTs At-Tahzib, Kekait, pada tanggal 13 november 2022, pukul 09.32 WITA.

Program tahfidz Al-qur'an yang dilaksanakan sejak tahun 2017 di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri merupakan salah satu program unggulan yang kami miliki. Dengan adanya Program Tahfidz Al-qur'an Kepala MTs yaitu Bapak Waqi'ah S.Pd berharap dan berusaha menciptakan lulusan yang baik terhadap peserta didik dengan mempunyai hafalan Al-qur'an sebagai petunjuk hidup dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi ciri khas yakni dapat membedakan mana yang lulusan madrasah dan mana yang lulusan sekolah umum.⁸

Untuk memelihara dan melestarikan para penghafal Al-qur'an yang mulai punah khususnya dalam pendidikan formal merupakan keinginan madrasah dalam membuka Program Tahfidz.

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-qur'an

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an sendiri sebagaimana dikemukakan oleh Ustadz H. Fawwaz Mas'ud Lc. (Koordinator program MTs Tahfidz At-Tahzib Kekait) dan Ustadz H. Basyerun (Koordinator program Tahfidz MTs Al-Ishlahuddiny Kediri) menyatakan tentang jadwal pelaksanaan program tahfidz sebagai berikut:

Program Tahfidz al-qur'an MTs At-Tahzib dilaksanakan setiap hari senin-jum'at pada jam yang sudah terjadwal, yaitu pagi, sore dan malam. Dengan rincian 1 jam pelajaran untuk menyampaikan materi dan 1 jam nya lagi untuk melakukan setoran hafalan Al-qur'an. Setiap siang hari, santri yang ikut program Tahfidz harus atau bahkan wajib menyetorkan hafalan minimal satu wajah. Dan setelah selesai mereka melakukan setoran kepada pembimbing tahfidz dan mereka juga harus menyimak hafalannya yang sudah disimak oleh temannya.⁹

⁸. Wawancara dengan Ustadz H. Basyerun selaku Pembimbing Tahfidz MTs Al-Ishlahuddiny, Kediri pada tanggal 12 november 2022, pukul 20.00 WITA

⁹. Wawancara dengan Ustadz H. Fawwaz, Lc. selaku Pembimbing Tahfidz MTs Al-Ishlahuddiny, Kediri pada tanggal 10 november 2022, pukul 20.30 WITA

Program Tahfidz al-qur'an MTs Al-Ishlahuddiny dilaksanakan setiap hari senin-minggu, kecuali hari jum'at mereka libur. Para santri melakukan pengulangan hafalan minimal seperempat juz atau 5 wajah perharinya kembali hafalan yang telah didapat (muroja'ah) dengan temannya. Sehingga setiap sore hari kecuali jum'at para santri yang mengikuti Program Tahfidz wajib menyetorkan hafalan minimal satu wajah/ satu halaman.¹⁰

Adapun pelaksanaan program tahfidz di MTs Al-Ishlahuddiny kediri yaitu pelaksanaan pada saat pagi hari, sore hari dan malam. Peserta didik segera memasuki ruang kelas untuk melaksanakan pembelajaran. Para santri duduk melingkar di dalam kelas dan melakukan setoran. Setoran hafalan biasanya dilakukan pada sore hari santri akan yang disimak oleh koordinator tahfidz atau guru tahfidz Ustadz Burhanuddin, S.Kom.I. ketika dua orang santri maju untuk melakukan setoran hafalan dengan guru, maka santri yang lainnya akan melakukan muroja'ah dengan santri yang lain. Setelah melakukan setoran dan muroja'ah, santri akan memberikan buku setoran tahfidz kepada ustadz pembimbing untuk dicatat dan ditandatangani.

Sedangkan pelaksanaan program tahfidz al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait biasanya di lakukan pada pagi hari. Pada pukul 13.00 WITA Ustadz Fawwaz (Koordinator program tahfidz) memulai kegiatan setoran hafalan dengan salam dan berdo'a, Kemudian memeriksa kehadiran para santri.

¹⁰. Wawancara dengan Ustadz H. Basyerun selaku Pembimbing Tahfidz MTs Al-Ishlahuddiny, kediri pada tanggal 12 november 2022, pukul 20.00 WITA

Disini MTs At-Tahzib Kekait tidak memiliki daftar hadir/absensi santri dengan bertanya siapa yang tidak hadir hari itu. Ustadz Fawwaz menjelaskan tentang materi tajwid, sedangkan para santri menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru. Selanjutnya kegiatan selanjutnya yakni setoran hafalan. Ustad Fawwas bersama dengan ustadz Roby menyimak satu persatu secara bergiliran santri maju menyetorkan hafalan al-qur'an mereka dan jika ada santri yang belum mendapat giliran untuk melakukan setoran maka akan dilanjutkan keesokan harinya. Pelaksanaan program tahfidz diakhiri pada pukul 15.30 WITA Ustadz Fawwaz dan Ustadz Roby mengakhiri kegiatan setoran hafalan hari itu dengan salam, bedanya di MTs At-Tahzib kekait belum ada buku setoran hafalan seperti buku setoran hafalan di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri.

Selanjutnya pada kegiatan sore hari di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, para santri akan belajar tentang hadist mengartikan ayat-ayat Al-qur'an. Setelah selesai mengartikan, kemudian para santri diminta untuk menghafalkan hadist dan juga ayat Al-qur'an beserta artinya. Disamping itu peserta didik juga disuruh untuk menghafalkan isi kandungan dari hadist maupun ayat Al-qur'an tersebut. Sedangkan di MTs At-Tahzib kekait setelah para santri selesai melakukan hafalan dan disimak oleh Ustadz Fawwaz dan ustadz Roby, Kemudian pembelajaran telah selesai, dilanjut dengan do'a bersama dan mengucapkan salam.

Sebagaimana hasil temuan yang peneliti peroleh, tentang program Tahfidz yang sedang dilaksanakan di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri yang merupakan salah satu program unggulan yang mengutamakan hafalan, pemahaman isi kandungan dan juga pengamalan ajaran yang terdapat dalam Al-qur'an.

Adapun tujuan adanya program tahfidz berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang keinginannya terhadap Program Tahfidz Al-qur'an yaitu karena peserta didik kebanyakan anak pondok sehingga program pondok yang mempunyai Program Tahfidz kita perkuat dengan cara membantu peserta didik dalam proses hafalannya dan memperlancar hafalan peserta didik yang sudah dipelajari ketika di sekolah.

Tujuan diadakannya program tahfidz al-qur'an menurut Kepala MTs At-Tahzib Habibi Musyaddad yakni untuk menanamkan serta mampu menerapkan akhlakul karimah serta tauladan yang baik kepada peserta didik sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹¹

Sedangkan menurut Kepala sekolah MTs Al-Ishlahuddiny Kediri yaitu untuk membentuk karakter religius semua peserta didik sehingga mampu menjadi perisai diri mereka.¹²

¹¹. Wawancara dengan Bapak Habibi Musyaddad selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 5 November 2022, pukul 09.12 WITA, di Ruang Kepala Sekolah.

¹². Wawancara dengan Bapak Waqi'ah, S.Pd selaku Pembimbing Tahfidz, pada tanggal 6 November 2022, pukul 09.32 WITA, dikelas Tahfidzul Qur'an.

2. Karakter Santri yang ada di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat

Untuk mengetahui karakter para santri, dalam hal ini peneliti mengamati sikap keseharian para santri dengan meminta bantuan guru Tahfidz secara langsung. Dari hasil pengamatan, sebagian besar santri yang mengikuti program tahfidz memiliki karakter religius yang baik dibuktikan dengan para santri sering atau bahkan cenderung selalu menjaga wudhu selalu terjaga dalam kesucian, sholat berjamaah, sering melaksanakan ibadah sunnah seperti melaksanakan sholat duha dan puasa sunnah senin kamis. Dengan motivasi dari guru tahfidz, para santri akan selalu bersemangat meskipun banyak rintangan atau gangguan yang harus dihadapi. Gangguan itu dapat berasal dari luar maupun dari dalam santri tersebut. Misalnya gangguan dari dalam bisa saja para santri mengalami kejenuhan karena terlalu banyak tugas dan menghafal, sedangkan pengaruh dari luar dapat datang dari teman maupun dari lingkungan yang kurang mendukung.

Peneliti mengamati ketika setiap kali guru memberikan tugas dan disuruh mengumpulkan peserta didik langsung mengumpulkan, tanpa banyak alasan. Selain itu, setiap pukul 06.45 WITA peserta didik sudah berada dalam kelas dalam kondisi rapi sebagaimana peraturan yang ditetapkan oleh madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa para santri memiliki sikap disiplin. Setiap kali para santri meminjam barang dari teman entah buku atau polpen, mereka kemudian mengembalikan barang

tersebut kepada si pemiliknya dan setiap kali mereka diberi amanat oleh guru, mereka selalu melaksanakannya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki karakter tanggung jawab. Peserta didik membiasakan untuk selalu berperilaku 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), Sehingga peran pendidikan pada program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius di MTs At-Tahzib dan Al-Ishlahuddiny sejauh ini sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada Guru Tahfidz, Kepala Madrasah dan juga para santri, dikatakan hampir 18 nilai karakter di implementasikan melalui program tahfidz Al-qur'an, akan tetapi peneliti memfokuskan pada nilai karakter religius. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata religius memiliki arti bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan-paut dengan religi. Sebagai negara yang religius, Indonesia memiliki Pancasila sebagai dasar negara dan simbol pemersatu bangsa yang sangat plural ini. Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi dasar penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara serta mengilhami empat sila lainnya sebagai cita-cita bangsa dan negara Indonesia. Untuk itu, umat beragama diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai religius di masing-masing agama sesuai nilai-nilai universal sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain memiliki pengetahuan akan agama dan kepercayaan yang diyakininya, umat beragama diharapkan pula dapat menerapkan nilai-nilai agama dan kepercayaannya

dalam kehidupan ini. Kemudian disini peneliti mengkaji lebih khusus tentang pembentukan karakter religius melalui program tahfidz, dalam karakter religius peserta didik melalui pembelajaran Tahfidz Al-qur'an dibimbing agar lebih dekat dengan Allah seperti biasa mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, terbiasa berwudhu agar mereka dapat melanjutkan dengan menghafalkan Al-qur'an ataupun melakukan muroja'ah, terbiasa untuk melaksanakan sholat dhuha, terbiasa melakukan sholat berjamaah, terbiasa menjaga hafalan yang telah didapat dan kebiasaan lainnya yang mendidik karakter peserta didik agar lebih dekat dengan Allah SWT. Peneliti juga mewawancarai salah satu santri dari MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri alasan mereka mengikuti program tahfidz Al-qur'an:

Aqso Azzujaji santri kelas IX MTs Al-Ishlahuddiny Kediri ini menyatakan alasan mengikuti program tahfidz al-qur'an dikarenakan keinginannya sendiri karena ketika dulu di Madrasah Ibtidakiyah sudah ikut program hafalan, kemudian ada keinginan untuk menambah hafalannya.¹³

Adapun alasan dari Muhammad Surur Atthari santri MTs At-Tahzib kekait kelas VIII mengikuti program tahfidz al-qur'an, karena banyak teman yang ikut dan untuk mendekatkan diri kepada sang khalik melalui bacaan-bacaan Al-Qur'an.¹⁴

¹³. Aqso Azzujaji, santri kelas IX MTs Al-Ishlahuddiny Kediri. Wawancara dilakukan pada tanggal 7 november pukul 09.30 WITA

¹⁴. Muhammad Surur Atthari, santri kelas VIII MTs At-Tahzib kekait. Wawancara dilakukan pada tanggal 8 november pukul 16.00 WITA

Kemudian peneliti memaparkan tentang indikator-indikator karakter religius, nilai karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diantaranya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, Indikator karakter religius adalah Nilai religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. sedangkan indikatornya seperti: Berdoa sebelum dan sesudah belajar, merayakan hari besar keagamaan, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran

Program Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri merupakan program unggulan yang terselenggara karena sesuai dengan harapan bapak kepala sekolah yaitu Ustadz Habibi Musyaddad yang berusaha menciptakan lulusan yang baik dengan memiliki hafalan al-qur'an sebagai petunjuk hidup dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat membedakan mana yang lulusan madrasah dan mana yang lulusan sekolah umum. Untuk memelihara dan mencetak generasi para penghafal Al-qur'an yang mulai berkurang khususnya dalam pendidikan formal. Kemudian peneliti menambahkan pembahasan didalam pelaksanaan tahfidzul qur'an ini antara lain: bagaimana

perekrutan santri, materi-materi pembahasan, evaluasi dan interaksi guru dengan santri dan walisantri.

- a. Perekrutan santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri.

Proses perekrutan santri program Tahfidz Al-Qur'an di laksanakan saat pendaftaran santri baru pada saat tahun ajaran baru.¹⁵

Proses perekrutan santri dan santriah program Tahfidz Al-Qur'an di selenggarakan bertepatan dengan pendaftaran santri baru, santri dan santriah yang dinyatakan lulus tes baca Al-Qur'an dengan nilai yang sangat memuaskan akan ditawarkan untuk mengikuti program Tahfidz dengan persetujuan wali santri.¹⁶

- b. Materi-materi di MTs At-tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri seperti: tenaga pembimbing, model pembelajaran dan strategi menghafal.

- 1) Tenaga pembimbing (Guru tahfidz)

Koodinator tahfidz MTs At-Tahfidz merupakan lulusan dari universitas kairo, Mesir dan pembimbing tahfidz merupakan lulusan dari universitas Yaman. Sedangkan Tenaga pengajar atau guru tahfidz yang ikut membantu mengajar di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri berasal dari para Alumni-alumni yang kompeten di bidang tahfidzz Al-qur'an.

¹⁵. Wawancara dengan Habibi Musyaddad, S.Pd kepala sekolah di MTs At-Tahzib kekait pada tanggal 5 november 2022

¹⁶. Wawancara dengan bapak Waki'ah, S.Pd kepala sekolah MTs AL-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat pada tanggal 6 november 2022

2) Model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan observasi peneliti selama melakukan penelitian, model pembelajaran yang diterapkan di MTs dan At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri sama yakni para santri belajar tahfidz secara berkelompok. Setiap kelompok akan dibimbing oleh seorang pembimbing (*musyif*). Idealnya satu kelompok terdiri dari 10 sampai dengan 12 santri. Jika tidak memungkinkan, batas toleransi maksimal adalah 15 santri per kelompok sehingga jumlah tenaga pembimbing akan menyesuaikan dengan jumlah kelompok yang terbentuk.

Terdapat empat strategi menghafal yang akan peneliti bahas.

- 1) Setoran hafalan
- 2) Tahsin
- 3) Murojaah

4) Tasmik yang terdiri dari 2 macam yaitu Tasmik santri dan Tasmik huffadz. Untuk penerapan metode tasmik di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri kurang lebih sama, sebagaimana yang dituturkan oleh pembimbing tahfidz:

Cara penerapan metode tasmik di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri; Ayat atau surat yang akan dihafal dibaca secara berulang-ulang paling tidak 10 kali., Ayat atau surat yang dihafal terlebih dahulu dipelajari terjemahnya layaknya sebuah sedang bercerita, Banyak mendengarkan lantunan ngaji dari para hafidz, Sebelum setoran ayat yang dihafal disetorkan kepada teman nya dulu baru

kemudian ayat yang telah dihafal disetorkan kepada pembimbing.¹⁷

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bentuk evaluasi yang diterapkan di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri sebagai berikut: jenis evaluasi tes yang biasa diterapkan pembimbing tahfidz dalam program tahfidz Al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait yaitu dengan menggunakan tes lisan (secara langsung) dan tes tertulis.

Mengetahui bahwa fungsi dari evaluasi tes adalah sebagai alat pengukur hasil pembelajaran santri serta mengetahui pencapaian santri terhadap hafalannya. Sedangkan di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri hanya menggunakan evaluasi secara langsung yakni santri langsung menyetorkan hafalan mereka ke guru tahfidz atau pembimbing.

d. Interaksi ustadz dengan santrinya

Pentingnya membangun komunikasi interpersonal yang efektif antara ustadz/pembina (sebagai komunikator) dengan santri dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri.

¹⁷. Wawancara dengan ustadz Burhanudin, pembimbing tahfidz di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri pada tanggal 9 November 2022 pukul 20.30 Wita

Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri serta apa saja faktor-faktor penunjang dan penghambatnya. Berdasarkan hasil observasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri dapat membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan santri dalam penanaman nilai-nilai karakter religius dengan menerapkan aspek-aspek penting dalam komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan pada proses pembentukan karakter religius santri.

Faktor penunjang yang biasa dihadapi oleh ustadz pengajar dapat membangun komunikasi interpersonal dengan santri dalam penanaman nilai-nilai karakter religius di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pembimbing tahfidz yang menyatakan:

Guru tahfidz sebagian besar sudah mengetahui latar belakang, kepribadian, dan kehidupan santri di madrasah.¹⁸

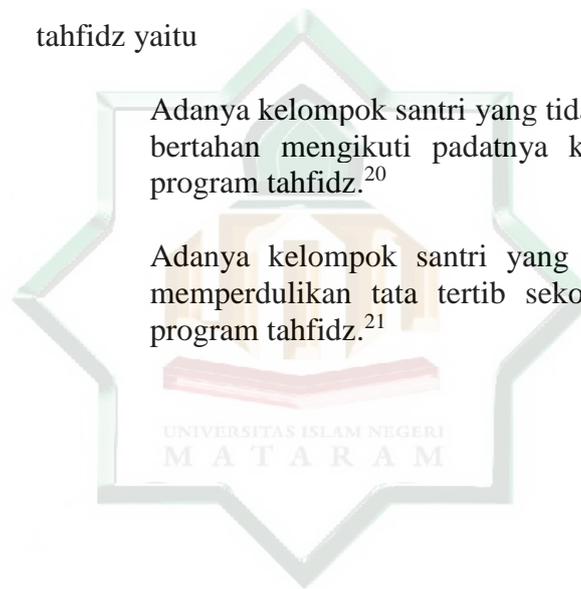
¹⁸. Wawancara dengan H.Fawwaz selaku koordinator tahfidz di MTs At-Tahzib kekait pada tanggal 10 November 2022.

Biasanya kami berinteraksi dengan santri saat memberikan nasehat, arahan, pujian dan sejenisnya tidak terkesan memaksa santri, sehingga mereka tidak merasa terlalu tegang ketika mendapat bimbingan dan pembinaan.¹⁹

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru tahfidz dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri menurut pembimbing tahfidz yaitu

Adanya kelompok santri yang tidak tahan/tidak nyaman bertahan mengikuti padatnya kegiatan yang ada di program tahfidz.²⁰

Adanya kelompok santri yang kurang bahkan tidak memperdulikan tata tertib sekolah dalam mengikuti program tahfidz.²¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹⁹. Wawancara dengan H.Basyerun selaku koordinator tahfidz di MTs Al-Ishlahuddiny kediri pada tanggal 12 November 2022.

²⁰. Wawancara dengan H.Fawwaz selaku koordinator tahfidz di MTs At-Tahzib kekait pada tanggal 10 November 2022.

²¹. Wawancara dengan H.Basyerun selaku koordinator tahfidz di MTs Al-Ishlahuddiny kediri pada tanggal 12 November 2022.

PEMBAHASAN

PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTs AT-TAHZIB KEKAIT DAN MTs AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI, LOMBOK BARAT

1. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.²²

Program tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi alternatif sebagai pengembangan kurikulum dalam sebuah madrasah dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an di madrasah sebagai bentuk upaya agar santri dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an sekaligus dalam pembentukan karakter religius seperti peningkatan akhlak santri dalam pergaulan kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Selanjutnya peneliti mengutip tentang hukum menghafal al-qur'an, sebagaimana tertulis dalam kitab (*Al-Burhan Fi Ulumul Qu'an*) Iman Badrudin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi yang menyatakan bahwa hukum menghafal Al-qur'an adalah fardhu kifayah. Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-qur'an yaitu fardhu kifayah.

²² Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 19.

Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir artinya apabila dalam suatu masyarakat ada seorang yang hafal Al-Qur'an maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut. Syaikh `Nashiruddin al Albani sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafalkan Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Begitu pula hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak seorangpun yang mau mengajarkan Al-Qur'an maka berdosa masyarakat tersebut.²³

Hukum orang yang telah hafal Al-qur'an kemudian melupakannya maka termasuk dosa besar, jika disebabkan karena malas atau ceroboh. Karena itulah Nabi Muhammad SAW menyuruh menjaganya sehingga tidak melupakannya. Tidak pantas orang yang hafal Al-Qur'an melupakan bacaannya dan tidak wajar ia lalai dalam menjaganya.²⁴ Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji. Adapun faedah-faedah dalam menghafal al-qur'an telah diungkapkan Rasulullah SAW antara lain:

- a. Kebahagiaan dunia dan akhirat
- b. Sakinah (tentram jiwanya)
- c. Tajam ingatan dan bersih intuisinya
- d. Bahtera ilmu
- e. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
- f. Fasih dalam berbicara

²³. Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 24

²⁴. Syaikh Abdul Aziz bin Baz Rahimahullah, *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*, (Islam Ghost, 2010)

g. Memiliki do'a yang mustajab.²⁵

Secara psikologis seseorang yang hanya mendengar Al-qur'an hatinya akan bergemetar. Akan muncul kedamaian bagi orang yang mendengarnya. Selain itu berdasarkan hasil percobaan yang dilakukan di Amerika yang menghitung gelombang kerja otak, ternyata ketika seseorang membaca Al-Qur'an kecepatan getar otaknya mencapai 25 per detik bahkan sampai mendekati getar otak yang dalam keadaan berfikir serius.²⁶

Banyak sekali keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an diantaranya menjadi yang terbaik, memperoleh derajat tinggi disisi Allah SWT, akan mendapat syafaat di hari kiamat, mendapat kebaikan berlipat ganda, dan memperoleh tingkatan surga yang tinggi. Orang yang memiliki keinginan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an mendapat tempat mulia dihadapan Allah SWT. Sehingga sangatlah relevan apabila tahfidz Al-Qur'an dijadikan program di sebuah lembaga.

2. Pelaksanaan

Menurut Wiestra pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melakukan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melakukan, dimana tempatnya dan kapan waktu mulainya.²⁷

²⁵. Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 40

²⁶. Saad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), 82-83.

²⁷. Wiestra, "Definisi Pelaksanaan", dalam repository.bsi.ac.id. diakses tanggal 17 Agustus 2022 Pukul 10.15 WITA.

Sedangkan menurut Abdullah pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut dari program atau kebijaksanaan yang ditetapkan terdiri dari pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.²⁸ Adapun peneliti memaparkan tentang program tahfidzul qur'an, dimana program tahfidz al-qur'an merupakan salah satu penguatan pendidikan karakter dibidang keagamaan. Prinsip- prinsip dasar dalam pendidikan santri salah satunya adalah dengan ikatan rohani diantaranya mengikat anak dengan al-qur'an. Selanjutnya peneliti membahas tentang metode tahfidzul Al-qur'an, yang metode sendiri merupakan cara yang dilakukan oleh ustadz untuk mencapai target yang dikehendaki. Tahfidz Al-qur'an sebagai program unggulan madrasah tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru tahfidz. agar para santri dapat membaca dan menghafal Al-qur'an sesuai target dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Adapun metode yang dapat diterapkan dalam program tahfidz Al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri antara lain:²⁹

1. Metode Bin-Nazar

Membaca Al-qur'an dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Al-qur'an dan biasanya dilakukan bagi santri pemula.

²⁸. Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta; Aswaja, 2014), 151.

²⁹. Lutfy, Ahmad.2013. *Metode Tahfidz Al-Qur'an*. Jurnal Holistik Vol 14 No.2. Cirebon. Diakses tanggal 02 desember 2022 pukul 13.13 WITA.

Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfidz.

2. Metode Sima'an

Saling memperdengarkan hafalan (bil-ghaib) atau bacaan (bin-nazar) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.

3. Metode Talaqqi

Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititik beratkan pada bunyi hafalan.

4. Metode Setoran

Metode setoran merupakan metode dengan memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada pembimbing atau guru. Metode ini dilaksanakan oleh santri agar ayat yang dihafal bertambah sesuai target hafalan.

5. Metode Murojaah

Murojaah dapat diartikan dengan mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafal. Murojaah dilakukan dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz-ustadzah untuk dihafalkan kembali.

6. Metode Mudarasa

Saling memperdengarkan hafalan (bil-ghaib) atau bacaan (bin-nazar) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh guru.

7. Metode Musyafahah

Proses memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititik beratkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf. Antara talaqqi dan musyafahah sebenarnya sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka men-tahqiq-kan hafalan santri kepada guru.

8. Metode Takraran (Takrir)

Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam setoran hafalan dihadapan guru dalam rangka men-tahqiq atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. Takraran biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi dapat juga dilakukan pada beberapa hafalan setoran sebelumnya.

Program Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri merupakan program unggulan yang terselenggara karena sesuai dengan harapan bapak kepala sekolah yaitu Ustadz Habibi Musyaddad yang berusaha menciptakan lulusan yang baik dengan memiliki hafalan al-qur'an sebagai petunjuk hidup dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat membedakan mana yang lulusan madrasah dan mana yang lulusan sekolah umum. Untuk memelihara dan mencetak generasi para penghafal Al-qur'an yang mulai berkurang khususnya dalam pendidikan formal. Kemudian peneliti menambahkan pembahasan didalam pelaksanaan tahfidzul qur'an ini antara lain: bagaimana perekrutan

santri, materi-materi pembahasan, evaluasi dan interaksi guru dengan santri dan walisantri.

a. Perekrutan santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri

Proses perekrutan santri dan santriah program Tahfidz Al-Qur'an di selenggarakan bertepatan dengan pendaftaran santri baru, santri dan santriah yang dinyatakan lulus tes baca Al-Qur'an dengan nilai yang sangat memuaskan akan ditawarkan untuk mengikuti program Tahfidz dengan persetujuan wali santri.

b. Materi-materi di MTs At-tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri

Materi-materi yang peneliti akan paparkan antara lain: tenaga pembimbing, bentuk kegiatan dan strategi menghafal.

1) Tenaga pembimbing (Guru tahfidz)

Model pembelajaran tahfidz yang diterapkan di MTs dan At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahddiny kediri adalah belajar tahfidz secara berkelompok. Setiap kelompok akan dibimbing oleh seorang pembimbing (*musyif*). Idealnya satu kelompok terdiri dari 10 sampai dengan 12 santri. Jika tidak memungkinkan, batas toleransi maksimal adalah 15 santri per kelompok sehingga jumlah tenaga pembimbing akan menyesuaikan dengan jumlah kelompok yang terbentuk.

2) Terdapat empat strategi menghafal yang akan peneliti bahas. Beberapa strategi berikut ini sebagai referensi atau acuan dan dapat dikembangkan sesuai kebijakan masing-masing *musyrif* dan

perkembangan situasi di masing-masing lokasi. Strategi tersebut antara lain:

- a) Setoran hafalan yaitu santri satu per satu menyetorkan hafalannya kepada ustadz pembimbing.
- b) Tahsin merupakan program perbaikan bacaan Al-quran yang lebih menekankan pada pembenahan makhroj dan tajwid.
- c) Murojaah adalah pengulangan hafalan yang telah diperoleh.
- d) Tasmik adalah program menyimak bacaan Al-qur'an minimal 1 (satu) juz, terdiri dari 2 macam yaitu Tasmik santri dan Tasmik huffadz. Adapun cara penerapan metode tasmik antara lain:
 - (1) Ayat atau surat yang akan dihafal dibaca secara berulang-ulang paling tidak 10 kali.
 - (2) Ayat atau surat yang dihafal terlebih dahulu dipelajari terjemahnya layaknya sebuah narasi atau cerita berbahasa arab.
 - (3) Banyak mendengarkan bacaan murottal para Syaikh.
 - (4) Sebelum disetorkan ke pembimbing, ayat yang dihafal disetorkan kepada partner atau teman.
 - (5) Ayat yang telah dihafal disetorkan kepada pembimbing.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bentuk evaluasi yang diterapkan di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri sebagai berikut: jenis evaluasi tes yang biasa diterapkan pembimbing tahfidz dalam program tahfidz Al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait yaitu

dengan menggunakan tes lisan (secara langsung) dan tes tertulis. Mengetahui bahwa fungsi dari evaluasi tes adalah sebagai alat pengukur hasil pembelajaran santri serta mengetahui pencapaian santri terhadap hafalannya. Sedangkan di MTs Al-Islahuddiny Kediri hanya menggunakan evaluasi secara langsung yakni santri langsung menyetorkan hafalan mereka ke guru tahfidz atau pembimbing.

d. Interaksi ustadz (guru tahfidzul qur'an) dengan santrinya

Pentingnya membangun komunikasi interpersonal yang efektif antara ustadz/pembina (sebagai komunikator) dengan santri dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri serta apa saja faktor-faktor penunjang dan penghambatnya. Berdasarkan hasil observasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri dapat membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan santri dalam penanaman nilai-nilai karakter religius dengan menerapkan aspek-aspek penting dalam komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan pada proses pembentukan karakter religius santri.

Faktor penunjang yang biasa dihadapi oleh ustadz pengajar dapat membangun komunikasi interpersonal dengan santri dalam penanaman

nilai-nilai karakter religius di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri. Interaksi ustadz dengan santri dapat berupa (1) komunikasi (pujian, nasehat, arahan, dan sejenisnya) yang dilakukan ustadz, tidak terkesan memaksa santri, sehingga santri tidak merasa terlalu tegang ketika mendapat bimbingan dan pembinaan, (2) guru tahfidz sebagian besar sudah mengetahui latar belakang, kepribadian, dan kehidupan santri di madrasah. Sedangkan kendala ialah sebagai berikut: (1) adanya kelompok santri yang tidak tahan/tidak nyaman bertahan mengikuti padatnya kegiatan yang ada di program tahfidz; (2) adanya kelompok santri yang kurang bahkan tidak memperdulikan tata tertib sekolah dalam mengikuti program tahfidz.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI MTs AT-TAHZIB KEKAIT DAN MTs AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI, LOMBOK BARAT

A. Pembentukan Karakter Religius Santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat

Pembentukan karakter dibentuk melalui banyak cara. Secara umum perlakuan itu meliputi kegiatan-kegiatan peribadatan. Misalnya pembiasaan sholat duha', sholat berjama'ah dan kegiatan khataman di setiap hari jum'at minggu pertama setiap bulan. Kemudian mengenai pembiasaan perilaku, peserta didik membiasakan untuk selalu berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Misalnya saling sapa, mengucapkan salam, ketika ada tamu yang berkunjung di madrasah di antarkan ke tempat tujuan, kemudian jika ada pejabat yang berwenang untuk melakukan kunjungan ke Madrasah juga akan dijamu dengan baik oleh keluarga besar MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny khususnya untuk santri yang mengikuti program tahfidz al-qur'an pembiasaan karakternya tentu akan selalu didampingi oleh pembimbing/ guru tahfidz untuk selalu aktif melakukan tadarus ataupun setoran hafalan tahfidz itu sendiri kepada pembimbing dan guru tahfidz.

Guru tahfidz (Ustadz Basyerun): kami selalu memantau perkembangan tingkat hafalan para santri di kelas tahfidz sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan selalu melakukan penilaian perkembangan dan memberikan motivasi pada buku setor hafalan dan sebisa mungkin meluangkan waktu untuk memberikan

nasehat secara langsung khususnya kepada santri-santri yang kurang disiplin.³⁰

1. Metode Pembentukan Karakter Religius Santri

Program Tahfidz Al-qur'an bertujuan untuk menumbuhkan dan memupuk rasa cinta santri terhadap Al-qur'an yang mana menghafal Al-qur'an bukanlah sesuatu yang mudah dan cepat untuk dilaksanakan. Sehingga perlu adanya dukungan dan motivasi dari wali santri, pihak sekolah dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu dibutuhkan metode atau cara khusus untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-qur'an sekaligus penanaman nilai-nilai karakter religius. Adapun metode yang digunakan antara lain:

a. Metode keteladanan

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter yaitu keteladanan. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah

MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri

Santri akan cenderung meniru ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang di sekitarnya seperti ucapan guru. Seperti di MTs At-Tahzib guru tahfidz selalu mempertahankan sikap sopan santun saat berbicara dengan santri.³¹

³⁰. Wawancara dengan Ustadz H. Basyerun pada tanggal 12 November 2022 pada pukul 20.00 WITA di ruang aula.

³¹. Wawancara dengan Ustadz Habibi Musyaddad, S.Pd pada tanggal 5 November 2022 pada pukul 08.00 WITA di ruang kepala sekolah MTs At-Tahzib kekait

Sedangkan di MTs Al-Ishlahuddiny para guru tahfidz selalu mengedepankan tata tertib, tata karma, adab dan akhlak para santri seperti contohnya yang kecil menghormati yang besar sedangkan yang besar menyayangi yang kecil.³²

b. Metode Pembiasaan.

Metode pembiasaan adalah cara mengajarkan kepada santri yang dilakukan secara berulang-ulang kemudian akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Di MTs At-Tahzib dan Bendahara MTs Al-Ishlahuddiny Kediri tentang kebiasaan baik yang selalu dan wajib diterapkan oleh guru tahfidz dan santri yakni:

Santri biasanya memberikan salam dan cium tangan saat saling bertemu atau berpapasan dengan gurunya, melaksanakan sholat secara berjama'ah, sholat dhuha, dan puasa senin kamis.³³

Pembiasaan yang selalu diterapkan yaitu kegiatan imtaq pagi, sholat berjamaah, pembacaan yasin dan Ratib setiap malam jum'at dan melakukan khatam Al-Qur'an di minggu pertama setiap bulannya.³⁴

³². Wawancara dengan Bapak Waqi'ah, S.Pd pada tanggal 9 November 2022 pada pukul 08.00 WITA di ruang kepala sekolah MTs At-Tahzib kekait

³³. Wawancara dengan Ustadz Farizal, S.Pd pada tanggal 8 November 2022 pada pukul 10.10 WITA di ruang kepala sekolah MTs At-Tahzib kekait

³⁴. Wawancara dengan Ustadz Zubaidi, S.Pd pada tanggal 9 November 2022 pada pukul 09.40 WITA di ruang kepala sekolah MTs At-Tahzib kekait

c. Metode Nasehat

Adanya pendekatan dengan santri sebagai upaya mengarahkan, memotivasi dan menasehati santri secara tidak langsung dapat meningkatkan semangat dalam belajar dan menghafal al-qur'an, sebagaimana yang diungkapkan oleh pembimbing tahfidz al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri.:

Antara pengajar dengan santri perlu ada kenyamanan dalam konteks sewajarnya yang bisa berpengaruh mereka menjadi lebih rajin dan bertanggung jawab setiap ada jadwal setoran hafalan.³⁵

Pemberian nasehat dalam bentuk motivasi dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental, moral dan karakter sehingga kami selalu memberikan motivasi setiap kali mereka melakukan setoran hafalan al-qur'an.³⁶

d. Metode Penghargaan dan Hukuman

Metode penghargaan dan hukuman dapat membentuk karakter santri. Karena pada dasarnya santri ingin dihargai dan diberi penghargaan. Bentuk penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan akan membuat santri lebih termotivasi dan percaya diri. Di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri juga sering guru tahfidz memberikan pujian pada santri yang telah melakukan perbuatan baik khususnya pada hafalan mereka.

³⁵. Wawancara dengan H.Abdussyakur, Lc selaku pembimbing di MTs At-Tahzib kekait pada tanggal 11 November 2022.

³⁶. Wawancara dengan Ustadz Syuzuli selaku pembimbing di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri pada tanggal 13 November 2022.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ustadz pembimbing tahfidz al-qur'an mereka:

Biasanya kami memberikan apresiasi atas pencapaian hafalan mereka, biasanya berupa pujian tetapi pujian yang diberikan juga sewajarnya saja agar para santri tidak melakukan perbuatan baik semata-mata karena ingin dipuji.³⁷

Sedangkan hukuman merupakan bentuk konsekuensi atas perilaku yang dilakukan santri tidak menyenangkan.

kalaupun ada santri yang salah misalnya tidak mematuhi tata tertib sekolah maka pihak sekolah tidak akan segan memberikan hukuman. Hukumannya seperti teguran lisan, di cukur gundul atau diberikan skorsing bahkan d dropout dari sekolah, tergantung tingkat kesalahan yang diperbuat oleh santri.³⁸

2. Tahapan Pembentukan Karakter Religius

Proses pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-qur'an di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidz Al-qur'an di lokasi tersebut terdiri dari empat tahap yaitu tahap pemilihan ayat, tahap pemutaran film, tahap menghafal, dan tahap evaluasi.

Melalui program tahfidz al-qur'an yang dilaksanakan di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri, tampak empat karakter yang muncul pada anak, yaitu nilai karakter religius, termasuk di dalamnya nilai beriman bertaqwa, dan toleransi.

³⁷. Wawancara dengan H.Abdussyakur, Lc selaku pembimbing di MTs At-Tahzib kekait pada tanggal 11 November 2022

³⁸. Wawancara dengan H. Basyerun selaku koordinator di MTs Al-Ishlahuddiny kediri pada tanggal 13 November 2022

Kajian tentang model pembentukan karakter religius santri di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri sangat penting karena implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan yang ada di Indonesia membutuhkan *good model* dan pesantren dinilai mampu menjadi model yang baik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter khususnya karakter religius. Selama ini banyak sekolah belum mampu menjadi tempat untuk memindahkan pengetahuan sekaligus membentuk karakter peserta didiknya. Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa ada 5 tahapan pembentukan karakter religius santri tahfidz di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri, Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pembina tahfidz:

Ada tahapan pengetahuan nilai karakter religius; para santri akan mendapatkan pengetahuan akan nilai karakter religius biasanya kami ceritakan kisah para Nabi Allah yang saat pembelajaran kajian ilmu Al-Qur'an. Selanjutnya ada tahapan kesadaran nilai karakter religius; mereka yang memiliki tingkat kesadaran yang baik lebih paham atas apa yang mereka perbuat setiap harinya. Tahapan pengamalan karakter religius; selanjutnya para santri diharapkan mampu menerapkan semua kegiatan baik yang sudah biasa dilakukan saat mengikuti program tahfidz al-qur'an, tahapan pembiasaan karakter religius dan tahapan penjagaan karakter religius sepanjang hayat.³⁹

³⁹. Wawancara dengan H.Abdussyakur, Lc selaku pembimbing di MTs At-Tahzib kekait pada tanggal 11 November 2022

Dan ada 6 kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam proses pembentukan karakter religius seperti yang diungkapkan oleh Pembimbing tahfidz al-qur'an:

kami biasanya menjadi contoh buat mereka, memberikan apresiasi, menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran, jujur, sopan Santun dan menanamkan jiwa pemimpin. Seperti mereka bergiliran menjadi imam ketika sholat berjamaah.⁴⁰

3. Indikator Pembentukan Karakter Religius

Salah satu karakter yang harus dibentuk pada para santri adalah karakter religius. Hal ini dimaksudkan agar para santri memiliki kepribadian yang kuat, apakah santri tersebut akan memilih jalan atau sikap yang baik atau sebaliknya, hal tersebut dapat ditentukan terutama oleh karakter religiusnya. Pendidikan di madrasah dapat membentuk dan mengembangkan karakter religius para santri. Berikut indikator-indikator karakter religius santri di MTs At-Tahzib kekait, seperti yang diungkapkan oleh pembimbing tahfidz al-qur'an:

Karakter yang harus mereka miliki selama mengikuti program tahfidz seperti: memiliki aqidah yang benar, ramah dan bertutur kata sopan saat berbicara dengan orang tua, guru dan siapapun, memberikan salam dan cium tangan orang yang lebih tua saat bertemu, melakukan sholat secara berjamaah, melakukan sholat sunnah dhuha dan puasa sunnah senin kamis.⁴¹

⁴⁰. Wawancara dengan Ustadz Burhanudin selaku pembimbing tahfidz di MTs Al-Ishlahuddiny kediri pada tanggal 13 November 2022.

⁴¹. Wawancara dengan H.Fawwaz selaku koordinator tahfidz di MTs At-Tahzib kekait pada tanggal 11 November 2022.

Berikut indikator-indikator karakter religius santri di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, sebagaimana yang diungkapkan oleh pembimbing tahfidz al-qur'an: berakhlakul karimah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, sholat jamah di masjid, hormat dan patuh pada orang tua dan guru, mengikuti imtaq pagi dan memiliki giliran menjadi petugas dan ikut pembacaan yasin dan ratib setiap malam jum'at.⁴²

B. Faktor Pendukung dan penghambat Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri.

Implementasi yang dilakukan guru tahfidzul al-qur'an di MTs At-tahzib kekait dan MTs Al-ishlahuddiny Kediri dalam membentuk karakter religius santri yang ada faktor pendukung. Berdasarkan pengamatan dari hasil wawancara peneliti, ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembentukan karakter religius santri, baik berasal dari faktor internal yang ada didalam MTs At-tahzib kekait dan MTs Al-ishlahuddiny Kediri maupun berasal dari faktor eksternal.

1. Faktor Pendukung Internal

Faktor internal di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Habibi Musyaddad yakni:

Faktor yang mendukung pembentukan karakter religius di MTs At-Tahzib kekait bisa dari tingkat kecerdasan mereka dan dukungan dari orang tua dan kami pihak sekolah.⁴³

⁴². Wawancara dengan H.Basyerun selaku Koordinator tahfidz di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri pada tanggal 13 November 2022.

⁴³. Wawancara dengan Habibi Musyaddad, S.Pd selaku kepala sekolah di MTs At-Tahzib kekait pada tanggal 12 November 2022.

Hal ini juga diungkapkan oleh walisantri yang menyatakan:

Saya bangga melihat kemauan anak saya yang mau belajar tahfidz al-qur'an tanpa kami paksa. Itu murni keinginannya. Jadi kami sangat dukung sepenuhnya.⁴⁴

Sedangkan di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, faktor pendukung secara internal diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Waki'ah yakni:

Faktor yang mendukung pembentukan karakter religius di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri bisa dari faktor kesehatan mental, jiwa dan raga mereka dan kesiapan mereka secara matang.⁴⁵

2. Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung program tahfidz secara eksternal di MTs

At-Tahzib kekait antara lain:

- (1) Dukungan pihak sekolah seperti mengadakan ekstrakurikuler di MTs At-Tahzib kekait dan sangat berperan penting bagi peserta didik. Melatih peserta didik untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki, yang salah satunya adalah program tahfidz al-qur'an, seperti yang dikemukakan oleh bapak Habibi Musyaddad selaku kepala sekolah bahwa :

⁴⁴. Wawancara dengan Hanafi selaku walisantri di MTs At-Tahzib kekait pada tanggal 12 November 2022.

⁴⁵. Wawancara dengan Bapak Waki'ah selaku kepala sekolah di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri pada tanggal 13 November 2022.

“Ekstrakurikuler sangat berperan penting karena melatih peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dia miliki kemudian dari hasil pengembangan ekstrakurikuler ini peserta didik yang mempunyai bakat yang bagus akan diikutkan lomba, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dari kegiatan ekstrakurikuler program tahfidz ini secara todak langsung dapat membantu santri membentuk karakter religiusnya”⁴⁶

(2) Adanya kerjasama antar guru-guru yang ada di MTs At-

Tahzib kekait sangat menjunjung tinggi dalam melakukan kerjasama, antar guru dengan guru, dengan staf, kepala sekolah sampai ke pengasuh yayasan At-Tahzib kekait. Dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Ustadz Muthahhirin:

Ustadz Muthahhirin menyatakan bahwa “disini kami selalu melakukan kerjasama antar guru-guru yang lain dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dialami oleh guru ataupun santri mereka akan menyelesaikan semuanya secara kekeluargaan dan akan selalu saling bekerjasama dalam membentuk karakter religius peserta didik”.⁴⁷

⁴⁶. Wawancara dengan Habibi Musyaddad, S.Pd selaku kepala sekolah di MTs At-Tahzib kekait pada tanggal 12 November 2022.

⁴⁷. Wawancara dengan Ustadz Muthahhirin selaku guru tahfidz di MTs At-Tahzib kekait pada tanggal 15 November 2022

(3) Tersedianya pembimbing guru tahfidz yang kompeten dibidangnya yang senantiasa memberikan bimbingan kepada santri kapanpun dan dimanapun. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dan kecepatan santri dalam menghafal Al-qur'an. Faktor ini sangat membantu kelancaran para santri dalam proses menghafal al-qur'an. Tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar kualitas hafalan para santri hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Muthahhirin:

Pembimbing tahfidz di MTs yang merupakan lulusan tahfidz kairo Mesir dan Yaman di bantu oleh para pengajar yang berasal dari lulusan alumni tahfidz MTs At-Tahzib. Kami siap membimbing mereka sesuai kemampuan kami kapanpun dan dimanapun selama masih ada hubungannya dengan pembelajaran tahfidz al-qur'an.⁴⁸

⁴⁸. Wawancara dengan Ustadz Muthahhirin selaku guru tahfidz di MTs At-Tahzib kekait pada tanggal 15 November 2022.

Faktor pendukung program tahfidz secara eksternal di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri antara lain:

(1) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempengaruhi peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. sebagaimana diungkapkan oleh guru tahfidz:

Faktor lingkungan sangat mendukung, karena jika lingkungan kita baik dan bergaul dengan orang-orang baik maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kepribadian anak jadi lebih baik dan religius.⁴⁹

(2) Dukungan pemerintah

Respon positif dari pemerintah dalam pembentukan karakter religius santri, sekolah yang selalu terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah baik kabupaten maupun kecamatan melalui lomba-lomba dalam berbagai hal dan pengakuan pemerintah akan eksistensi sekolah cukup mendapatkan respon yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah MTs Al-Ishlahuddiny Kediri Bapak Waqi'ah;

⁴⁹. Wawancara dengan Ustadz Burhanudin selaku guru tahfidz di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri pada tanggal 16 November 2022

Sebagai lembaga yang berada dalam naungan yayasan kami masih diberikan bantuan dalam hal ini dana bos, ini adalah bukti respon yang baik dari pemerintah dalam berjalannya proses pembelajaran. Dukungan orang tua/wali santri. Dukungan orang tua/wali santri sangat berperan besar terhadap proses pembentukan karakter islami santri di MTs al-ishlahuddiny.⁵⁰

(3) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-qur'an.

Dalam menghafal Al-qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para santri penghafal yang mengikuti Tahfidzul Al-qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh koordinator tahfidz MTs Al-Ishlahuddiny Kediri;

Perlu ada waktu khusus untuk mereka agar mereka lebih nyaman dan lebih berkonsentrasi untuk menghafal Al-qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan dapat memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-qur'an yang nyaman dan penuh konsentrasi.⁵¹

3. Faktor penghambat Internal

Faktor penghambat program tahfidz dalam pembentukan karakter religius santri secara internal di MTs At-Tahzib kekait antara lain:
Malas, tidak sabar, lupa dan berputus asa.

⁵⁰. Wawancara dengan Bapak Waki'ah selaku kepala sekolah di MTs Al-Ishlahuddiny kediri pada tanggal 13 November 2022.

⁵¹. Wawancara dengan H. Basyerun selaku koordinator tahfidz di MTs Al-Ishlahuddiny kediri pada tanggal 13 November 2022.

Rasa malas merupakan hal yang lumrah dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-qur'an. Karena mereka harus bergelut dengan rutinitas yang berulang setiap harinya sehingga tidak heran jika santri merasa bosan. meskipun Al-qur'an merupakan firman Allah SWT yang tidak akan membosankan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi kemungkinan bagi sebagian santri yang belum merasakan nikmatnya Al-qur'an, hal ini sering terjadi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh koordinator tahfidz MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri;

Rasa bosan, malas jenuh dan lupa akan hafalan sebelumnya itu pasti akan dirasakan dan nadanya masanya sama seperti saya dulu sehingga mereka harus mampu melawannya dan menagatur waktu yang baik karena kalau terus berlanjut makan akan berpengaruh pada perkembangan hafalan mereka.⁵²

Yang menjadi penghambat terbesar dalam menghafal al-qur'an ada pada diri sendiri yakni melawan rasa malas, capek, bosan sampai putus asa. Sebisa mungkin hal itu harus dilawan walaupun tidak mudah.⁵³

⁵². Wawancara dengan H. Fawwaz selaku koordinator tahfidz di MTs At-Tahzib kekait pada tanggal 10 November 2022.

⁵³. Wawancara dengan H. Basyerun selaku koordinator tahfidz di MTs Al-Ishlahuddiny kediri pada tanggal 13 November 2022.

4. Faktor Penghambat eksternal

- (1) Faktor penghambat Program Tahfidz dalam pembentukan karakter religius santri di MTs At-Tahzib terkait salah satunya adalah; Keamanan sekolah. Dalam wawancara peneliti dengan beberapa guru di MTs At-tahzib terkait termasuk koordinator tahfidznya dan kepala sekolah.

Masalah keamanan sekolah di MTs at-tahzib terkait sebenarnya sudah terbilang aman, akan tetapi karena lingkungan halaman yang terlalu luas dan kondisi pagar yang belum terselesaikan dengan baik, jadi santri mudah untuk bolos sekolah, karena memanfaatkan kondisi yang ada pada lingkungan tersebut sehingga santri memberanikan diri untuk membolos saat ada jadwal program tahfidz al-qur'an.⁵⁴

- (2) Faktor penghambat Program Tahfidz dalam pembentukan karakter religius santri secara eksternal di MTs At-Tahzib terkait karena faktor teman sebaya. Perubahan karakter santri dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah/madrasah salah satunya teman sepermainan. Teman sebaya dapat menjadi faktor penghambat karena mereka setiap hari bergaul dengan teman sebayanya, karena biasanya anak-anak itu kalau temannya baik, pasti dia juga ikut baik dan begitu pula sebaliknya

⁵⁴. Wawancara dengan Habibi Musyaddad, S.Pd selaku kepala sekolah di MTs At-Tahzib terkait pada tanggal 12 November 2022

seperti yang dijelaskan oleh guru tahfidznya sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Mutakhirin yakni;

Teman itu sangat berpengaruh bagi teman yang lain, karena teman yang baik akan menghasilkan teman yang baik pula begitupun sebaliknya bolos pasti ikut-ikutan juga, walaupun dia anak yang pintar. Karena mereka kadang tidak enak sama temannya sendiri.⁵⁵

Faktor penghambat Program Tahfidz dalam pembentukan karakter religius santri secara eksternal di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri yaitu Kerjasama dengan orangtua santri. Kerjasama antara orangtua santri dengan koordinator tahfidz masih kurang terjalin dengan baik. Koordinator tahfidz jarang berkomunikasi dengan orangtua santri mengenai permasalahan yang dialami santri, orang tua santri hanya berkomunikasi melalui wali kelas anaknya. Jarang berkomunikasi dengan koordinator tahfidznya seperti yang dijelaskan oleh Ustadz burhanuddin bahwa;

saya dengan orangtua santri kurang berkomunikasi karena orang tua santri selalu berkomunikasi dengan wali kelasnya jika ada anaknya yang bermasalah.⁵⁶

⁵⁵. Wawancara dengan Ustadz Muthahirin selaku guru tahfidz di MTs At-Tahzib kekait pada tanggal 15 November 2022.

⁵⁶. Wawancara dengan Ustadz Burhanudin selaku guru tahfidz di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri pada tanggal 16 November 2022

(3) Strategi pembimbing (guru tahfidz) dalam memberikan bimbingan dapat mempengaruhi kemampuan hafalan para santri.

(4) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam pelajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua. seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri bahwa;

Sebagian besar mata pencaharian walisantri di desa kekait dan sekitarnya itu berkebun, sehingga rata-rata sebagian besar kemampuan ekonomi mereka menengah kebawah.⁵⁷

Pekerjaan walisantri disini beragam tapi sebagian besar mereka berdagang kios dan warung sehingga tingkat perekonomian keluarga menengah kebawah.⁵⁸

⁵⁷. Wawancara dengan Habibi Musyaddad, S.Pd selaku kepala sekolah di MTs At-Tahzib kekait pada tanggal 12 November 2022.

⁵⁸. Wawancara dengan Bapak Waki'ah selaku kepala sekolah di MTs Al-Ishlahuddiny kediri pada tanggal 13 November 2022

PEMBAHASAN

A. Pembentukan Karakter Religius Santri di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat

1. Metode Pembentukan Karakter Religius Santri

Program Tahfidz Al-qur'an bertujuan untuk menumbuhkan dan memupuk rasa cinta santri terhadap Al-qur'an yang mana menghafal Al-qur'an bukanlah sesuatu yang mudah dan cepat untuk dilaksanakan. Sehingga perlu adanya dukungan dan motivasi dari wali santri, pihak sekolah dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu dibutuhkan metode atau cara khusus untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-qur'an sekaligus penanaman nilai-nilai karakter mulia. Adapun metode yang digunakan antara lain:⁵⁹

a. Metode keteladanan

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter yaitu keteladanan. Santri akan cenderung meniru ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang di sekitarnya. Contohnya mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pertemuan, cara saat guru mengajar, hadir tepat waktu, cara membaca al-qur'an.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah cara mengajarkan kepada santri yang dilakukan secara berulang-ulang kemudian akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

⁵⁹. Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Hakim.", 10

c. Metode *Mau'izhah* dan Nasehat

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'azha, yang artinya memberi pelajaran akhlak/karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak/karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Metode Nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman sehingga metode nasehat merupakan metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan dan memotivasi semangat peserta didik.⁶⁰ Peserta didik membutuhkan intruksi dalam meningkatkan semangat mereka untuk belajar dan pengembangan potensi mereka di samping cara-cara luar biasa yang membutuhkan waktu untuk membiasakan diri.⁶¹ perlu juga adanya stimulus kepada santri untuk meningkatkan semangat dalam belajar dan mengembangkan potensinya. Pemberian motivasi dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental, moral dan karakter.

d. Metode Penghargaan dan Hukuman

Metode penghargaan dan hukuman dapat membentuk karakter santri. Karena pada dasarnya santri ingin dihargai dan diberi penghargaan.

⁶⁰. Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadist Tarbawi.....*, 75-76.

⁶¹. Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT, Remaja Rosda Karya,2014), 166-167.

Bentuk penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan akan membuat santri lebih termotivasi dan percaya diri. Sedangkan hukuman merupakan bentuk konsekuensi atas perilaku yang dilakukan santri tidak menyenangkan.⁶²

2. Tahapan Pembentukan Karakter Religius

Proses pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-qur'an di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidz Al-qur'an di lokasi tersebut terdiri dari empat tahap yaitu tahap pemilihan ayat, tahap pemutaran film, tahap menghafal, dan tahap evaluasi. Melalui program tahfidz al-qur'an yang dilaksanakan di lokasi tersebut, tampak empat karakter yang muncul pada anak, yaitu nilai karakter religius, nilai karakter integritas, tampak pada kejujuran, keteladanan, kesantunan, cinta pada kebenaran; nilai karakter mandiri, termasuk pada kerja keras, disiplin, berani, dan pembelajar; dan nilai karakter gotong royong, termasuk di dalamnya kerja sama, solidaritas, dan saling menolong.

Kajian tentang model pembentukan karakter religius santri di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri sangat penting karena implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan yang ada di Indonesia membutuhkan *good model* dan pesantren dinilai mampu menjadi model yang baik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter khususnya karakter religius.

⁶². Aziz, "Reward And Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat dan Islam)" Jurnal Pendidikan, (Vo. 14, No. 2, Tahun 2016), 377-378.

Selama ini banyak sekolah belum mampu menjadi tempat untuk memindahkan pengetahuan sekaligus membentuk karakter peserta didiknya. Adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa ada 5 tahapan pembentukan karakter religius santri tahfidz di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri, yaitu:

1. Tahapan pengetahuan nilai karakter religius;
2. Tahapan kesadaran nilai karakter religius;
3. Tahapan pengamalan karakter religius;
4. Tahapan pembiasaan karakter religius;
5. Tahapan penjagaan karakter religius sepanjang hayat.

Dan ada 6 kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam proses pembentukan karakter religius antara lain:

- 1) Memberikan Teladan
- 2) Memberikan Penghargaan/Apresiasi
- 3) Menyisipkan Pesan Moral dalam Setiap Pelajaran
- 4) Jujur
- 5) Mengajarkan Sopan Santun
- 6) Menanamkan jiwa kepemimpinan (*Leadership*)

3. Indikator Pembentukan Karakter

Salah satu karakter yang harus dibentuk pada para santri adalah karakter religius. Hal ini dimaksudkan agar para santri memiliki kepribadian yang kuat, apakah santri tersebut akan memilih jalan atau

sikap yang baik atau sebaliknya, hal tersebut dapat ditentukan terutama oleh karakter religiusnya. Pendidikan di madrasah dapat membentuk dan mengembangkan karakter religius para santri. Berikut indikator-indikator seseorang sedang mengembangkan karakter religius:⁶³

- 1) Memiliki aqidah yang benar
- 2) Melaksanakan ibadah yang benar
- 3) Melakukan sholat Dhuha
- 4) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
- 5) Memimpin jamaah sholat;

Selanjutnya akan diuraikan tentang indikator sikap religius berdasarkan rumusan Kemendiknas Balitbang:⁶⁴

- 1) Mengenali tubuh dan bagian-bagiannya sebagai ciptaan Tuhan dan menunjukkan rasa syukur dengan merawatnya;
- 2) Mengagumi keberadaan Allah SWT atas kelahirannya di dunia dan wajib selalu menghormati orang tua;
- 3) Mengagumi kekuasaan Allah SWT yang menciptakan berbagai bahasa dan suku bangsa;
- 4) Mentaati peraturan kelas dan sekolah demi kepentingan dalam pergaulan;
- 5) Senang bergaul dengan teman sekelas dan bersekolah di sekolah yang sama meskipun dengan berbagai perbedaan yang telah Allah ciptakan.

⁶³. Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), 29.

⁶⁴. Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), 29-30.

- 6) Mengagumi sistem rumit organ tubuh manusia dan sinkronisasi fungsinya yang sempurna;
- 7) Menyukuri nikmat karena memiliki keluarga yang penuh kasih sayang.
- 8) Saling tolong menolong terhadap teman-teman yang membutuhkan sebagai amal jariyah tabungan akhirat kelak.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa indikator dari karakter religius itu sangatlah penting untuk diketahui oleh anak-anak sejak dini dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari terutama pada saat anak-anak sudah menginjak jenjang pendidikan.

B. Karakter Santri Di MTs At-Tahzib Kekait Dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” jika didefinisikan berarti mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan, arti ini sama dengan istilah karakter dalam bahasa Inggris (*character*) yang berarti mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan.⁶⁵ Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dengan orang lain.⁶⁶

445. ⁶⁵ Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982),

⁶⁶ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), 74.

Sementara dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (karakter atau watak).⁶⁷

1. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membenahi pola pikir, sikap dan perilaku santri agar memiliki karakter religius menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.

2. Prinsip moral

Pengertian karakter menurut beberapa pakar pendidikan yaitu menurut Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia terhadap sikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dan Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa karakter atau tabiat adalah fitrah manusia, fitrah tersebut menjadi bahasan pokok dalam pendidikan.⁶⁸

Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya.

⁶⁷. Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).

⁶⁸. Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, ..11

Sedangkan Menurut Suyanto karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas masing-masing individu dalam hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuat. Sementara Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu melibatkan aspek pengetahuan, (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa tiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif.⁶⁹

C. Pembentukan karakter religius santri melalui program tahfidz di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat

1. Pembentukan karakter Religius

Proses pembentukan karakter religius dibentuk melalui proses pembiasaan, secara umum pembiasaan itu meliputi kegiatan-kegiatan religius seperti hormat dan tata karma seperti mengucapkan salam pada yang lebih tua, melakukan sholat dhuha' secara rutin, jama'ah shalat lima waktu, puasa sunnah kegiatan membaca surah yasin dan Ratib setiap malam jum'at dan kegiatan khataman.

Peran pendidikan pada program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri yakni guru-guru tahfidz senantiasa mendampingi di setiap kegiatan yang sifatnya intra dan ekstra.

⁶⁹. Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 33-34.

Jika kegiatan intra pembelajaran Tahfidz diampu oleh guru-guru tahfidz maka untuk kegiatan ekstra, setiap hari di jam ekstra santri akan selalu didampingi oleh pembimbing tahfidz untuk setoran hafalan al-qur'an juga melakukan tes hafalan kepada santri tahfidz. Pembimbingan guru Tahfidz ini tidak hanya sekedar terbatas antara intra dan ekstra. Tetapi termasuk pembimbingan dalam rangka peningkatkan prestasi, misalnya mengikut sertakan santri ke lomba-lomba Tahfidz termasuk juga seni tilawah Al-qur'an.

Sehingga peran serta guru tahfidz dapat dikatakan sudah maksimal dalam proses pembimbingan, karena tidak hanya terbatas dalam kegiatan intra dan ekstra tetapi secara personal Bapak Ibu guru mempunyai kedekatan khusus dengan anak-anak Tahfidz. Misalnya ketika pembimbingan persiapan mengikuti lomba, para guru akan membekali materi-materi tilawah dan juga materi tahfidz. Program Tahfidz al-qur'an secara resmi diperkenalkan menjadi program unggulan di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri. Tujuannya adalah untuk membentuk madrasah ini unggul di akademik juga menjadikan madrasah ini memiliki wawasan kedepan yang berbasis karakter religius. Salah satunya adalah mendesain Madrasah ini dengan dua Program Unggulan yaitu program unggulan Tahfidz dan unggulan Kitab Kuning. Karena dengan adanya program Tahfidz dan unggulan Kitab kuning dapat memberikan muatan keagamaan. Tidak hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum yang dirancang oleh pemerintah,

tetapi madrasah mendesain sebuah proses pembentukan karakter itu sesuai dengan karakter kearifan lokal madrasah itu sendiri.

Santri dapat benar-benar memahami nilai Al-qur'an dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. harapannya agar santri yang mengikuti program tahfidz alqur'an ini dapat mengimplementasikan nilai ajaran Al-qur'an dalam semua kehidupannya dan di lingkungan manapun. Peserta didik merupakan faktor yang paling penting sebab tanpa adanya peserta didik tidak akan ada proses belajar mengajar.⁷⁰

2. Program tahfidz Al-Qur'an

Program menghafal al-qur'an merupakan proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal Al-Qur'an dapat diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.

⁷⁰. M. Sobry Sutikno, *Pembelajaran Efektif*, Mataram: NTP Press, 2005, 28 November 2022, pukul 09.05 WITA.

Kemudian peneliti mengutip tentang definisi al-qur'an menurut beberapa ahli antara lain: Dr. Yusuf Al Qasim yang mendefinisikan Al-qur'an sebagai kalam mu'jiz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.⁷¹ Kurang lebih pengertian ini juga disampaikan oleh Abu Syahbah dalam *Al Madkhal li Dirasat Al-qur'an Al Karim*. Menurutnya Al-qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafadz atau maknanya kepada Nabi Muhammad, yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan kepastian dan keyakinan yang ditulis pada mushaf dari awal surat Al Fatihah sampai surat An Nas.

D. Faktor Pendukung dan penghambat Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri.

Implementasi yang dilakukan guru tahfidzul al-qur'an di MTs At-tahzib kekait dan MTs Al-ishlahuddiny kediri dalam membentuk karakter religius santri yang ada faktor pendukung. Berdasarkan pengamatan dari hasil wawancara peneliti, ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembentukan karakter religius santri, baik berasal dari faktor internal yang ada didalam MTs At-tahzib kekait dan MTs Al-ishlahuddiny kediri maupun berasal dari faktor eksternal.⁷²

⁷¹. Ridhouh Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat*, 3.

⁷². Wivi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 139-142.

1. Faktor Pendukung secara Internal

a. Faktor kesehatan

Didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat, jiwa yang sehat akan senantiasa bersih dan suci sehingga jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya pengambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal al-qur'an.

b. Faktor kecerdasan

Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-qur'an.

c. Faktor motivasi

Dengan adanya motivasi, para santri akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri.

2. Faktor Pendukung Eksternal

- a. Faktor pendukung program tahfidz secara eksternal di MTs At-Tahzib kekait antara lain:

- 1) Tersedianya pembimbing guru tahfidz yang kompeten di bidangnya.
- 2) Adanya pembimbing dan guru. Dalam memberikan bimbingan kepada santri dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kecepatan santri dalam menghafal Al-qur'an. Faktor ini sangat membantu kelancaran para santri dalam proses menghafal al-qur'an. Tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar kualitas hafalan para santri hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan.
- 3) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-qur'an.
- 4) Dalam menghafal Al-qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para santri penghafal yang mengikuti Tahfidzul Al-qur'an. Dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para santri akan menyebabkan santri lebih berkonsentrasi untuk menghafal Al-qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan dapat memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-qur'an yang nyaman dan penuh konsentrasi.
- 5) Faktor lingkungan sosial (organisasi, pesantren, dan keluarga)
Lingkungan adalah suatu faktor yang mempengaruhi peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan bahwa lingkungan para siswa bisa saja

menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan tahfidzul qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantap dalam menghafal Al-qur'an.

3. Faktor penghambat Internal

Faktor penghambat program tahfidz dalam pembentukan karakter religius santri secara internal di MTs Al-Ishlahuddiny kediri antara lain:⁷³

a. Malas, tidak sabar, dan berputus asa.

Rasa malas merupakan hal yang lumrah dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-qur'an. Karena mereka harus bergelut dengan rutinitas yang berulang setiap harinya sehingga tidak heran jika santri merasa bosan. meskipun Al-qur'an merupakan firman Allah SWT yang tidak akan membosankan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi kemungkinan bagi sebagian santri yang belum merasakan nikmatnya Al-qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-qur'an.

⁷³. Zaki Zamzami, 2014 Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokahlm), 69.

b. Tidak dapat mengatur waktu

Selayaknya untuk selalu diingat akan ajaran Al-qur'an dan sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang terpenting adalah bagaimana para santri dapat mengatur waktu sehingga semua kewajibannya dapat dilaksanakan.

c. Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan terus belajar dan juga melakukan intropeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan

kita terjaga dengan baik.⁷⁴

4. Faktor penghambat eksternal

a. Cara pembimbing (guru tahfidz) dalam memberikan bimbingan.

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa.

⁷⁴. Abdullah Al-Mulham, 2013, *Menjadi Hafidz Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), 144

Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

b. Masalah kemampuan ekonomi.

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam pelajaran sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua.

c. Padatnya materi yang harus dipelajari siswa.

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung santri menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.⁷⁵

Perpustakaan UIN Mataram

⁷⁵. Oemar Hamalik, 1983, *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: TarsFito, 1983), 38

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang datanya termuat pada paparan data dan pembahasan sebagaimana dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program tahfidz al-qur'an

Pelaksanaan program tahfidz al-quran dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat sudah dilakukan dengan baik. Pelaksanaan program tahfidz dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Di MTs At-Tahzib jadwal kegiatan pagi (ba'da subuh) yaitu kajian ilmu al-qur'an dan hadist, kegiatan siang hari yaitu jadwal setoran hafalan al-qur'an dan pada malam hari kegiatan sima'an (saling simak hafalan al-qur'an sesame santri). Sedangkan di MTs Al-Ishlahuddiny Kediri jadwal kegiatan pagi hari yaitu kegiatan murojaah, kegiatan sore hari yaitu jadwal setoran hafalan al-qur'an dan malam hari ialah jawal kajian ilmu Al-qur'an. Adapun metode yang digunakan dalam program tahfidz al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait antara lain: Metode Bin-Nazar, metode Sima'an, metode Talaqqi dan metode setoran. Sedangkan metode yang digunakan dalam program tahfidz al-qur'an di MTs Al-Ishlahuddiny kediri antara lain: metode muraja'ah, metode mudarasaah, metode takraran (Takrir) dan metode Musyafahah. Setoran hafalan santri yakni wajib menyetorkan target

hafalan minimal 1 wajah atau 1 halaman al-qur'an yang telah dipersiapkan sebelumnya di depan guru tahfidz.

2. Pembentukan karakter religius santri

Pembentukan karakter religius santri melalui program tahfidz al-qur'an meliputi metode, tahapan, indikator, faktor pendukung secara internal dan eksternal serta faktor penghambat secara internal dan eksternal. Adapun metode yang diterapkan di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri yaitu metode keteladanan. contohnya cara saat guru mengajar, hadir tepat waktu, cara membaca al-qur'an. Metode pembiasaan contohnya terbiasa mengucapkan salam dan cium tangan saat bertemu dengan orang yang lebih tua usianya, melaksanakan sholat dhuha, sholat berjama'ah, puasa sunnah senin dan kamis, melaksanakan imtaq pagi, membaca surat yasin dan ratib setiap malam jum'at. Metode Nasehat serta metode penghargaan dan hukuman. Selanjutnya tahapan pembentukan karakter religius yakni tahapan pengetahuan, kesadaran, pengamalan, pembiasaan dan tahap penjagaan karakter religius sepanjang hayat. Adapun Indikator - indikator pembentukan karakter religius melalui program tahfidz al-qur'an seperti memiliki aqidah yang benar, ramah dan bertutur kata sopan saat berbicara dengan orang tua, guru dan siapapun, memberikan salam dan cium tangan orang yang lebih tua saat bertemu, melakukan sholat secara berjamaah, melakukan sholat sunnah dhuha, puasa sunnah senin kamis, berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, mengikuti imtaq pagi dan memiliki giliran menjadi petugas serta

selalu mengikuti pembacaan yasin dan ratib setiap malam jum'at. Adapun faktor pendukung secara internal yaitu tingkat kecerdasan masing-masing santri, kesehatan mental, jiwa dan raga. Secara eksternal yaitu berupa dukungan orang tua dan pihak sekolah dan pemerintah, kerja sama semua pihak, kualitas guru pembimbing tahfidz yang berkompeten dibidangnya, faktor lingkungan sekitar, dan pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran al-qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya secara internal: rasa bosan, malas, jenuh dan sering lupa yang sering dirasakan oleh santri. Dan faktor penghambat secara eksternal: tingkat keamanan sekolah, teman sebaya yang menjerumuskan ke pergaulan yang kurang baik, komunikasi yang kurang baik antara guru dengan wali santri, strategi pengajaran yang kurang tepat/membosankan dan masalah kemampuan ekonomi.

B. Implikasi Teori

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, implikasi teori penelitian Implementasi Program Tahfidz Al-qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, dianggap sudah efektif dan layak untuk dipertahankan. Dan sebagai saran peneliti adalah semua penerapan baik dari karakter religius santri harus dibiasakan secara berkelanjutan baik dalam proses pembelajaran akademik maupun non akademik, diharapkan kerja sama dan dukungan semua pihak agar pembentukan karakter religius santri melalui program tahfidz al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahudin kediri, Lombok Barat dapat terbentuk secara maksimal. Selain itu juga guru

pembimbing tahfidz harus senantiasa melakukan inovasi dalam mengimplementasikan metode serta tahapan yang tepat sesuai dengan karakter santri. Faktor pendukung diharapkan dapat memaksimalkan pembentukan karakter religius santri sedangkan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi pembentukan karakter religius santri harus senantiasa diminimalisir dengan cara selalu melakukan evaluasi baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kualitas para guru tahfidz, peningkatan fasilitas pembelajaran atau peningkatan sarana dan prasarana disekolah, serta kerjasama dan komunikasi yang aktif antara pihak madrasah dengan masyarakat disekitarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran atau pengalaman sebagai berikut;

1. Bagi guru tahfidz lebih mengarahkan pada pelaksanaan yang sesuai jadwal, mematuhi tata tertib yang berlaku dan memfasilitasi santri untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga karakter religius yang dikehendaki dapat terbentuk dalam proses pembelajaran tahfidz al-qur'an.
2. Bagi santri dapat membiasakan kebiasaan baik yang ada di sekolah dan lebih rajin setor hafalan dan lebih terlibat aktif dalam kegiatan tahfidz al-qur'an.

3. Bagi madrasah berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana untuk lebih memaksimalkan program tahfidz al-qur'an dalam pembentukan karakter religius santri.



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja. Alpiyanto. 2013. *Menjadi Juara dan Berkarakter*. Bekasi: PT. Tujuh Samudra
- Arikunto dan Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Aziz, Abdul. 1998. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus*. Surabaya: BMPTS Wilayah VII.
- Bangun. 2008. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Camelia, Farah. *Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Dipondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember*. (Jurnal ilmu-ilmu keislaman. 2020).
- Dachi, Rahmat Alyakin. 2017. *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan: Suatu Pendekatan Konseptual*. Yogyakarta: CV. Perpustakaan UIN Mataram
- Budi Utama Dalmeri. *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter* (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*). Jurnal Al-Ulum Vol.14 No. 1 Juni 2014.
- Firdianti, Arinda. 2018, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta. 2014).

- Guntur Setiawan. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lapindus, Ira M. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mizikaci, Fatma. 2006. *A Systems Approach to Program Evaluation Model for Quality n Higher Education. Quality Assurance in Education Vol. 14 No. 1*. Dalam <http://www.semanticscholar.org> diakses 20 November 2020, pukul 07.50 WIB
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nujumuddin, Dkk. *Implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an di SD-IT al-imam Asy-syafi'i*. (Jurnal PGMI UIN Mataram.2021).
- Nurdin, Ali. 2019. *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada

- Nurhayati. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Dimadrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*. (IAIN Metro: Tesis, 2018).
- Pratikno, Ahmad Sudi. 2016. *Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Klasikal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Retno, L. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, inovatif dan kreatif*. Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga. 2012.
- Riyadh, Saad. 2009. *Anakku Cintailah Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Salahudin, Anas dan Alkriencieche. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Susetiyo, Ari. *Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Multisitus Dimadrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Kediri Dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Kediri)*. (IAIN Tulung Agung: Tesis. 2019).
- Suyadi. 2013. *Strategi Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Swandar, Rafi. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta
- Syukur, Abdullah. 1987. *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan"*. Ujung Pandang: Persadi

- Ulwan, Abdullah Nasih. 2006. *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam Jil. 9*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi
- Umar. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Hakim*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5 No. 1. Dalam [Http://journal.um-surabaya.ac.id](http://journal.um-surabaya.ac.id) diakses 20 November 2020, pukul 08.11 WIB.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiwi Alawiyah Wahid, 2015, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Yahya Khan, 2010, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Yuanita dan Romadon. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa SD-IT Al-Bina Pangkal Pinang*. (Jurnal JPSPD Vol.5 No.1. 2018).
- Yusuf, Kadir M, 2013, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta. Amzah.
- Zuchdi, 2009, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 1: MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program Tahfiz Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di MTs At-Tahzib Dan Al-Ishlahuddiny Lombok Barat	1. Tahfiz Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> Mengamati Menanya Mengumpulkan Informasi Mengolah Informasi Mengomunikasikan 	<ol style="list-style-type: none"> Melihat, Membaca, Mendengar, Memperhatikan Membuat pertanyaan yang belum dimengerti Melaksanakan eksperimen, membaca referensi lain, wawancara dengan narasumber Mengolah data Mempersentasikan hasil pengamatan serta menyimpulkan hasil perbandingan. 	<ol style="list-style-type: none"> Data Primer <ul style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah MTs At-Tahzib Dan Al-Ishlahuddiny Lombok Barat Koordinator tahfidz di MTs At-Tahzib kekait dan Al-Ishlahuddiny kediri Guru tahfiz di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat Peserta didik (santri) yang mengikuti program tahfidz Data Skunder <ul style="list-style-type: none"> Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Deskriptif Tekhnik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Quran dalam pembentukan karakter religius santri di MTs At- Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny kediri, Lombok Barat? Bagaimana program tahfidz Al-Quran dalam pembentukan karakter religius santri di MTs At- Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny, Kediri, Lombok Barat?
	2. Karakter Religius	1. Karakter Religius	<ol style="list-style-type: none"> Nilai-nilai Religius Ciri-ciri nilai religius yang nampak pada seseorang. Metode Pembentukan Karakter Religius. 			

Lampiran 2: Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Obyek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi/Misi 3. Data Guru 4. Data Santri yang mengikuti program Tahfiz 5. Data Koordinator Program Tahfidz 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdiri MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Islahuddiny kediri, Lombok Barat? 2. Apa visi misi MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Islahuddiny kediri, Lombok Barat? 3. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa MTs At-Tahzib dan Al-Islahuddiny, Lombok Barat?
Implementasi Program Tahfiz Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Di MTs At-Tahzib Dan Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat, Membaca, Mendengar, Memperhatikan 2. Membuat pertanyaan yang belum dimengerti 3. Melaksanakan eksperimen, membaca referensi lain, wawancara dengan narasumber 4. Mengolah data 5. Mempersentasikan hasil pengamatan serta menyimpulkan hasil perbandingan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinator Program Tahfiz 2. Ustadz pengajar program tahfiz 3. Peserta didik (santri) yang mengikuti program tahfiz 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan program tahfiz untuk pembentukan karakter religius di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Islahuddiny kediri, Lombok Barat? 2. Apakah ada kurikulum khusus program tahfiz untuk pembentukan karakter religius MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Islahuddiny Kediri, Lombok Barat? 3. Bagaimana penetapan jadwal pelaksanaan program tahfidz dalam pembentukan karakter religius di MTs At-Tahzib dan Al-Islahuddiny, Lombok Barat? 4. Apakah ada metode khusus yang diterapkan dalam program tahfiz untuk pembentukan karakter religius siswa yang mengikuti program tahfiz di MTs At-Tahzib dan Al-Islahuddiny, Lombok Barat? 5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk pembentukan karakter religius siswa yang mengikuti program tahfiz di MTs At-Tahzib dan Al-Islahuddiny, Lombok Barat?

			6. Apakah ada dampak yang terjadi pada peserta didik dalam program tahfiz untuk pembentukan karakter religius siswa yang mengikuti program tahfiz di MTs At-Tahzib dan Al-Islahuddiny, Lombok Barat?
--	--	--	--



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Informan	Sub Fokus	Indikator	Pertanyaan Penelitian
<p>1. Apakah motivasi santri menghafal alquran</p> <p>2. Apakah faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menghafal Alquran</p> <p>3. Bagaimanakah Implementasi asatidz dalam meningkatkan motivasi santri menghafal alquran</p>	<p>Kepala sekolah, Koordinator Tahfidz dan Santri</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gambaran umum MTs ➤ Gambaran umum program tahfidzul Quran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sejarah singkat MTs ➤ Visi dan misi MTs ➤ Tujuan didirikan Program Tahfidz ➤ Sejarah singkat program tahfidz 	<p>1. Siapakah pendiri awal MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat?</p> <p>2. Apakah visi dan misi didirikannya pondok pesantren?</p> <p>3. Apakah tujuan utama program tahfidz?</p> <p>4. Kemana arah pengembangan program tahfidz?</p> <p>5. Bagaimanakah kualifikasi guru dan pembimbing tahfidz?</p>
<p>motivasi santri menghafal alquran</p>	<p>Pembina tahfiz</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gambaran umum pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sejarah awal pengembangan program tahfidz 	<p>1. Siapakah inisiator awal lahirnya program tahfidz?</p> <p>2. Apakah tujuan utama</p>

		<p>program tahfidzul Quran</p> <p>➤ Proses pelaksanaan program tahfidz</p> <p>➤ Proses internalisasi nilai-nilai Qurani Kepribadian santri</p>	<p>➤ Arah pengembangan program tahfidz</p> <p>➤ Strategi-strategi pelaksanaan program tahfidz</p> <p>➤ Proses rekrutmen santri menghafal Alquran</p> <p>➤ Proses santri menghafal dan menjaga hafalan</p> <p>➤ Proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani</p> <p>➤ Kepribadian santri menghafal Alquran dalam sehari-hari. Motivasi menghafal Alquran</p> <p>➤ Implementasi meningkatkan motivasi menghafal alquran</p>	<p>program tahfidz?</p> <p>3. Apakah langkah-langkah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut?</p> <p>4. Bagaimana pengembangan program tahfidz ke depan?</p> <p>5. Apakah langkah-langkah yang akan dilakukan untuk merealisasikan rencana pengembangan tersebut?</p> <p>6. Bagaimanakah kualifikasi santri yang ingin mengikuti program tahfiz alquran?</p> <p>7. Bagaimanakah metode yang biasanya santri gunakan dalam menghafal alquran?</p> <p>8. Bagaimana Implementasi yang dilakukan agar</p>
--	--	--	---	--

			<p>➤ Faktor pendukung dan faktor penghambat</p>	<p>program tahfiz berjalan dengan baik?</p> <p>9. Adakah program-program khusus untuk menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani?</p> <p>10. Bagaimana kepribadian sehari-hari santri menghafal Alquran?</p> <p>11. Apakah perubahan yang terlihat setelah santri menghafal Alquran?</p> <p>12. Apakah yang menjadi motivasi santri menghafal alquran?</p> <p>13. Bagaimana strategi yang dilakukan asatidz untuk meningkatkan motivasi santri menghafal alquran?</p> <p>14. Apakah yang menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz alquran?</p>
--	--	--	---	--



				15. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam program tahfiz alquran?
Santri Penghafal alquran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Proses santri menghafal Alquran ➤ Kepribadian santri penghafal Alquran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Proses santri menghafal dan menjaga hafalan ➤ Proses pembentukan kepribadian Qurani ➤ Kepribadian santri penghafal Alquran sehari-hari 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah motivasi awal anda menghafal? 2. Bagaimana cara anda menghafal Alquran? 3. Bagaimana cara anda menjaga hafalan? 4. Apakah faktor pendukung anda dalam menghafal di pondok? 5. Apakah kesulitan-kesulitan anda dalam menghafal dan bagaimana anda mengatasinya? 6. Bagaimana orang tua mendidik anda di rumah? 7. Bagaimana para ustadz mendidik anda di program tahfidz ini? 8. Bagaimana kepribadian anda dari aspek religius

Lampiran 4: Instrumen Observasi

Peneliti : Abd. Samad

Lokasi Penelitian : MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Islahuddiny kediri, Lombok Barat.

Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek-Aspek yang di Observasi	Kemunculan (√) MTs At-Tahzib, Kekait		Kemunculan (√) MTs Al- Ishlahuddiny, kediri		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
		1	Profil dan lokasi Madrasah Tsanawiyah	√		
2	Bimbingan tahfidz Alquran	√		√		
3	Metode guru pembina tahfidz al-qur'an dalam proses menghafal Alquran	√		√		
4	Kegiatan menghafal Alquran (setoran dan muraja'ah)	√		√		

Lampiran 5: Pedoman Dokumentasi

No	Aspek-Aspek yang di Dokumentasi	Kemunculan (✓) MTs At-Tahzib, Kekait		Kemunculan (✓) MTs Al- Ishlahuddiny, kediri		Keterangan
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Sejarah berdirinya program tahfidz al-qur'an	✓		✓		
2	Jumlah tenaga pengajar dan staf di MTs	✓		✓		
3	Jumlah siswa yang mengikuti program tahfiz al-qur'an	✓		✓		
4	Jadwal kegiatan tahfiz Al-qur'an	✓		✓		
5	Kurikulum tahfiz Al-qur'an		✓		✓	
6	Struktur kepengurusan program tahfidz al-qur'an	✓		✓		
7	Kegiatan menghafal Alquran	✓		✓		

Lampiran 6

Dokumentasi



Wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTs At-Tahzib Kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat



Wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat.



Wawancara peneliti dengan Koordinator Program Tahfidz Al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat.



Wawancara peneliti dengan Ustadz Pengajar Program Tahfidz Al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat.



Wawancara peneliti dengan Santri yang mengikuti Program Tahfidz Al-qur'an di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat.



Proses Pelaksanaan program tahfidz al-qur'an oleh santri di MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat

VISI

Mewujudkan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan

MISI

1. Mempersiapkan peserta didik menjadi hafidz Al-Qur'an.
2. Meningkatkan pembinaan para santri dan santriwati agar memiliki aqidah yang benar, dan berakhlak mulia.
3. Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi untuk menambah wawasan.
4. Menumbuhkembangkan budaya sehat dan peduli lingkungan.



1. Santri wajib mentaati semua aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Yayasan Darul Anwar Kekait.
2. Santri wajib menjunjung nama baik Yayasan Darul Anwar Kekait di manapun berada.
3. Santri wajib taat dan patuh pada peraturan dan arahan pengurus.
4. Santri wajib berlaku sopan dan santun pada para pengurus dan tamu yang datang berkunjung ke Yayasan Darul Anwar Kekait.
5. Santri wajib mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Yayasan, kecuali dengan alasan yang diizinkan oleh pengurus.
6. Santri wajib menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan Yayasan.
7. Santri wajib menjaga ketertiban, keamanan dan kenyamanan lingkungan Yayasan.
8. Setiap santri yang akan keluar lingkungan Yayasan harus mendapat izin dari pengurus.
9. Setiap santri yang akan melakukan kegiatan di sekolah atau di luar lingkungan Yayasan wajib memberitahukan terlebih dahulu kepada pengurus.
10. Santri tidak diperbolehkan untuk keluar pada malam hari kecuali untuk urusan penting dan mendapat izin dari pengurus.
11. Santri tidak diperkenankan untuk bertukar kamar tidur.
12. Santri tidak diperkenankan untuk melakukan aktivitas makan dan minum di dalam kamar tidur dan musholla.
13. Santri tidak diperkenankan untuk membawa alat makan dan alat minum serta peralatan mandi ke dalam kamar tidur.
14. Santri tidak diperkenankan untuk membawa dan menggunakan alat elektronik atau alat komunikasi di dalam lingkungan Yayasan kecuali untuk kepentingan pembelajaran.
15. Santri tidak diperkenankan memakai pakalan dan aksesoris yang tidak sesuai dengan kaidah Islam.
16. Santri tidak diperkenankan untuk merokok, mengocot rambut atau memakai zat-zat terlarang yang bisa membahayakan kesehatan.



Visi Misi dan tata tertib MTs At-Tahzib kekait dan MTs Al-Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat

المدرسة الدينية طالب معهد الاصلاح الديني
كديري لعبك الغربية

٢٠٢٢

رقم	تريخ	السورة	ابدا الاية	انتهاء الاية	التوقيع
١	١٤-٢	النبا	١	٤٠	مكي
٢	"	الزمرات	١	٤٦	مكي
٣	"	عبس	١	٤٢	مكي
٤	"	التكوير	١	٢٩	مكي
٥	"	الانفطار	١	١٩	مكي
٦	"	المطففين	١	٢٦	مكي
٧	"	الانشقاق	١	٢٥	مكي
٨	"	البروج	١	٢٢	مكي
٩	"	الطارق	١	١٧	مكي
١٠	"	الاعلى	١	١٩	مكي
١١	"	الغاشية	١	٢٦	مكي
١٢	"	الفجر	١	٣٠	مكي
١٣	"	البلد	٢	٢٠	مكي

كتاب المكررة
المدرسة الدينية طالب
معهد الاصلاح الدين
تدوير نومبوت الغربية



التاريخ :
رقم تسجيل :
علامة :
المستوى :
الغرفة :

Perpustakaan UIN Mataram

Buku Setoran Tahfidz Santri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

NAMA : Abd. Samad
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Kekait, 10 April 1988
ALAMAT RUMAH : Dusun Kekait II, Desa Kekait Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat NTB.
NAMA AYAH : Alm. H. Toha
NAMA IBU : Fatimah
NAMA ISTRI : Dian Susanti, S.Si
NAMA ANAK : 1. Lathifa Kamilatunnisa
2. Abdul Lathif Maulana

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. PENDIDIKAN FORMAL

- a. MI At- Tahzib Kekait, Gunung Sari Tahun 2000
- b. MTs At-Tahzib Kekait, Gunung Sari Tahun 2003
- c. MA Al-Ishlahuddiny Kediri Tahun 2008
- d. S1 Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mustafa Ibrahim Al-Islahuddiny Kediri, Lombok Barat, Tahun 2012

C. RIWAYAT PEKERJAAN

Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 18 Ampenan

D. PRESTASI/PENGHARGAAN

E. PENGALAMAN ORGANISASI

F. KARYA ILMIAH

Lombok Barat, 28 Desember 2022

ABD. SAMAD
NIM. 210401001